



**PENGARUH PENERAPAN METODE CERAMAH DAN MOTIVASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA SWASTA BUDISATRYA
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

PUTRI KHOIRIAH TAMBUNAN
NIM. (31.13.3.270)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**PENGARUH PENERAPAN METODE CERAMAH DAN MOTIVASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA SWASTA BUDISATRYA
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

PUTRI KHOIRIAH TAMBUNAN
NIM. (31.13.3.270)

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING I


Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag
NIP. 195812291987031005

PEMBIMBING II


Dr. Hasan Matsum, M. Ag
NIP. 196909252008011014

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



SURAT PENGESAHAN


Skripsi ini yang berjudul "PENGARUH PENERAPAN METODE CERAMAH DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA SWASTA BUDISATRYA MEDAN" yang disusun oleh **Putri Khoiriah Tambunan** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

14 Juni 2017 M
19 Syawal 1438 H


Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

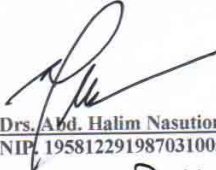
Ketua


Dr. Ashif Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris


Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. 
Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag
NIP. 195812291987031005

2. 
Dr. Hasan Matsum, M. Ag
NIP. 19690925 200801 1 004

3. 
Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA
NIP. 19490906 196707 1 001

4. 
H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.d
NIP. 19761231 200912 1 006

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Amiruddin, M.Pd
NIP. 19601001 199403 1 002

Nomor: Istimewa

Lamp : 6 (Enam)

Perihal: Skripsi An. Putri Khoiriah Tambunan

Medan, Mei 2017

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN-SU

Di-

Medan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi An. Putri Khoiriah Tambunan yang berjudul : "PENGARUH PENERAPAN METODE CERAMAH DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA SWASTA **BUDISATRYA MEDAN**" maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Dr. Abd. Halim Nasution, M. Ag
NIP.195812291987031005

Pembimbing II


Dr. Hasan Matsum, M.Ag.
NIP.196909252008011014

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Khoiriah Tambunan
NIM : 31133270
Jurusan/Fakultas : PAI/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **“Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Budisatrya Medan”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 27 Mei 2017

Yang membuat pernyataan



Putri Khoiriah Tambunan
NIM. 31133270

ABSTRAK



Nama : Putri Khoiriah Tambunan
NIM : 31133270
Judul Skripsi : "Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Budisatrya Medan"
PembimbingI : Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag
PembimbingII : Dr. Hasan Matsum, M. Ag.
Tempat, Tanggal Lahir : Hutabolon, 02 September 1995
No. HP : 0852-7066-2537
0857-6266-0821
Email : putri.tambunan2995@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode ceramah dan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan serta untuk mengetahui pengaruh antara metode ceramah dan pemberian motivasi terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMA Swasta Budisatrya Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Swasta Budisatrya Medan. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X dan XI tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 48 siswa. Teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dan uji linearitas persamaan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara metode ceramah dan motivasi terhadap hasil belajar siswa dan berada pada interpretasi sedang yakni 0,502 untuk variabel metode ceramah terhadap hasil belajar PAI siswa dan 0,411 untuk variabel motivasi terhadap hasil belajar siswa. Kemudian dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya tingkat signifikan antara pengaruh metode ceramah dan motivasi terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan dengan hasil perhitungan untuk variabel metode ceramah terhadap hasil belajar PAI siswa yakni $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,982 \geq 2,012$. Dan untuk variabel motivasi terhadap hasil belajar siswa yakni $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,092 \geq 2,012$. Jadi hipotesis H_a (hipotesis alternatif) yang berbunyi: "metode ceramah dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa", diterima.

Diketahui oleh:
Pembimbing II

Dr. Hasan Matsum, M. Ag
NIP. 196909252008011014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada kehadiran Allah swt atas segala limpahan anugerah dan berkat rahmat yang telah diberikan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelas sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara. Penulis menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Dan Motivasi Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Budisatrya Medan”**.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis menemukan beberapa hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, baik itu berupa bantuan moral dan materil. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyempatkan terima kasih kepada **Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag** dan **Dr. Hasan Matsum, M. Ag** sebagai pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah

membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta **Sarumpaet Tambunan** dan Ibunda tercinta **Almh. Maslaila Iriani Siregar** serta bou tercinta **Tanjung Tambunan** yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik saya dengan segala limpahan kasih sayang serta dukungan semangat dan do'a yang tak henti-hentinya yang diberikan untuk saya. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang sangat luar biasa yang selalu memotivasi. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan-kebaikan kalian dengan surga-Nya yang mulia.
2. Kepada Bapak rektor UIN Sumatera Utara Medan kepada Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Pd.** Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan **Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd,** pembantu dekan dan dosen-dosen UIN SU Medan.
3. Kepada Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A** selaku ketua jurusan program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak **Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag** selaku pembimbing I dan **Dr. Hasan Matsum, M. Ag** sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Kepada Bapak **Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Kepada Seluruh pihak sekolah SMA Swasta Budisatrya Medan terkhusus kepada **Bapak Gusmi Aziz. BA** selaku kepala sekolah yang telah membantu penulis dan memberikan masukan terhadap penulisan ini.
8. Kepada saudara-saudara kandung saya **Nelly Kholila Tambunan, Ulfa Wardhany Tambunan, M. Akhyar Tambunan, Citra Rahayu Tambunan dan M. Zulfaujan Tambunan**. Juga tak lupa pula ucapan terima kasih untuk sahabat hidup saya **Safaruddin** yang telah banyak memberi semangat dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini. Serta keluarga saya yang saya sayangi yang telah memberi semangat kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kepada sahabat saya **Lengsi Herianti Daulay, Sumiyati, dan Wardatul Hasanah Harahap** yang sama-sama dalam perjuangan perkuliahan ini dan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Teman-teman seperjuangan dari jurusan **PAI 2** stambuk 2013, yang tidak dapat penulis ucapkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'anya kepada penulis. Penulis menyadari

bahwa penulis tidak dapat membalasnya, hanya kepada Allah Swt penulis do'akan semoga yang Maha Kuasa membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari Bapak / Ibu dosen pembimbing dan para pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Demikianlah kata pengantar yang dapat penulis sampaikan, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Medan, 27 Mei 2017


Nutri Khoiriah Tambunan
31.13.3.270

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Pembatasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORIT.....8

A. Landasan Teori.....8

1. Metode Ceramah 8

a. Pengertian Metode 8

b. Pengertian Metode Ceramah 9

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Ceramah 11

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah 15

e. Meningkatkan Keefektifan Metode Ceramah 17

2. Motivasi Belajar 18

a. Pengertian Motivasi 18

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar 21

c. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar di Sekolah 23

d. Karakteristik Siswa Yang memiliki Motivasi dalam Belajar 26

3. Hasil Belajar 27

a. Pengertian Hasil Belajar 27

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 32

4. Pendidikan Agama Islam 34

a. Pengertian pendidikan Agama Islam 34

b. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah	37
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	42
B. Penelitian Relevan.....	46
C. Kerangka Berfikir.....	47
D. Hipotesis.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	50
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	51
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	53
F. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	55
G. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	57
H. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Deskriptif Data	66
B. Uji Persyaratan Analisis	76
1. Uji Normalitas Data	77
2. Uji Homogenitas Varians	82
3. Uji Linearitas Data	83
4. Pengujian Hipotesis.....	91
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	
SURAT KETERANGAN RISET	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
I	Daftar Populasi Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan	51
II	Kisi-Kisi Angket	56
III	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	65
IV	Distribusi Kelompok Variabel X_1	67
V	Persyaratan Pengkategorian Penerapan Metode Ceramah	69
VI	Klasifikasi Skor Kecenderungan Variabel X_1	69
VII	Distribusi Kelompok Variabel X_2	70
VIII	Persyaratan Pengkategorian Penerapan Motivasi Belajar Siswa	72
IX	Klasifikasi Skor Kecenderungan Variabel X_2	73
X	Distribusi Kelompok Variabel Y	74
XI	Persyaratan Pengkategorian Penerapan Hasil Belajar	76
XII	Klarifikasi Skor Kecenderungan Variabel Y	76
XIII	Perhitungan Normalitas Liliefors Variabel X_1	77
XIV	Perhitungan Normalitas Liliefors Variabel X_2	78
XV	Perhitungan Normalitas Liliefors Variabel Y	80
XVI	Tabel ANAVA Untuk Regresi Variabel X_1 Dan Y	88
XVII	Tabel ANAVA Untuk Regresi Variabel X_2 Dan Y	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Uji coba angket variabel X_1 (Penerapan Metode Ceramah)
Lampiran 2	Uji coba angket variabel X_2 (Motivasi Belajar)
Lampiran 3	Uji Validitas dan Reliabilitas Penerapan Metode Ceramah
Lampiran 4	Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar
Lampiran 5	Data Variabel Penerapan Metode Ceramah
Lampiran 6	Data Variabel Motivasi Belajar
Lampiran 7	Data Variabel Hasil belajar
Lampiran 8	Tabel Pembantu Perhitungan Regresi dan Korelasi Variabel X_1 dan Y
Lampiran 9	Tabel Pembantu Perhitungan Regresi dan Korelasi Variabel X_2 dan Y
Lampiran 10	Tabel r Product Moment
Lampiran 11	Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors
Lampiran 12	Tabel Z
Lampiran 13	Tabel Distribusi Nilai F
Lampiran 14	Tabel Nilai t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh untuk menunjang kualitas diri dalam suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor utama yang memiliki pengaruh yang sangat penting untuk mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkompeten dibidangnya. Dalam pendidikan banyak yang dapat dilakukan seperti memberikan pengajaran, pelatihan dan bimbingan. Semua itu dilakukan agar siswa ataupun anak didik yang telah menempuh pendidikan mampu untuk bersaing di kehidupan yang akan mendatang baik secara individu maupun berkelompok.

Pendidikan yang baik adalah dimana setiap prosesnya baik itu pendidiknya, metodenya maupun materi yang disampaikan dapat diterima dan diserap oleh peserta didik yang nantinya dapat diaplikasikan kembali oleh peserta didik tersebut. Jika dilihat lebih teliti lagi hal yang terpenting dalam proses pendidikan ini adalah metode yang digunakan oleh pendidik, karena walaupun materi yang disampaikan sangat menarik dan sangat penting jika tidak disertai dengan metode yang sesuai dan yang memadai maka materi yang sangat menarik tadi tidak akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa ataupun peserta didik.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara pengajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik terhadap siswanya. Hal ini juga tidak terlepas dari cara guru menyusun program pengajarannya yang meliputi banyak komponen untuk menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditentukan

akan tercapai. Salah satu dari komponen dalam pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tujuan penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah agar siswa diharapkan dapat menerima dan memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, metode pembelajaran memiliki korelasi atau hubungan yang sangat erat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memacu rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan dan juga agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar yang akan memberi peluang besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode dalam pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Salah satu metode pembelajaran yang masih banyak digunakan hingga saat ini adalah metode ceramah. Metode ini berbeda dengan metode pembelajaran lainnya, misalnya saja metode inkuiri, metode discovery, metode proyek maupun metode-metode pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling lama dan masih tradisional. Metode ini masih digunakan hingga saat ini di dunia pendidikan.

Selain daridapa itu semua, hal yang tak kalah pentingnya adalah motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada siswanya. Motivasi merupakan dorongan positif yang membuat peserta didik ataupun siswa menjadi semangat dan memiliki sifat ingin tahu yang kuat terhadap mata pelajaran itu sendiri. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan adalah bahwa kenyataan yang terlihat di sekolah tidak selalu sama dengan apa yang dipikirkan. Artinya ialah guru tidak selalu menerapkan atau menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di sekolah, yang mana ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sebahagian para siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan saja. Sebahagiannya lagi cenderung tidak mendengarkan dan bahkan ada yang tidur. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang terkesan membosankan dan monoton, makanya ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa-siswa tidak memperhatikan dan paham pada materi yang telah dijelaskan.

Namun ketika metode ceramah ini digabungkan dengan metode diskusi, yang mana dari setiap siswa dibentuk ke dalam beberapa beberapa kelompok dan dari setiap kelompok mempresentasikan materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya di depan kelas. Terlihat perbedaan antara yang hanya menggunakan metode ceramah dan dengan yang menggunakan metode ceramah disertai dengan metode diskusi. Perbedaannya adalah siswa terkesan lebih aktif walaupun ada juga siswa yang tidak mau tahu dengan materi yang dijelaskan oleh temannya di depan kelas. Guru juga telah memberikan motivasi kepada para siswa agar siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Motivasi yang diberikan oleh guru tersebut adalah dalam bentuk mengajukan pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan nilai yang bagus sebagai rewardnya. Berdasarkan

hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI di SMA Swasta Budisatrya Medan yang bernama Bu Evi, beliau mengatakan:

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI bervariasi, karena hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tergantung dari siswanya sendiri, kalau siswanya rajin dan aktif pada saat proses pembelajaran maka hasil belajarnya akan tinggi, sedangkan kalau siswanya malas dan tidak mau tahu pada saat proses pembelajaran maka hasil belajar yang diperoleh juga akan rendah.

Memperhatikan permasalahan yang ada, peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode ceramah dan pemberian motivasi kepada siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk menelitinya dengan mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Budisatrya Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Para siswa menganggap mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang membosankan.
2. Kurangnya minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.
3. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah
4. Tingkat penguasaan guru terhadap metode pembelajaran ceramah
5. Metode pembelajaran yang terkesan monoton

6. Pengaruh penerapan metode ceramah dan motivasi terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang diduga menjadi masalah pada penelitian ini. Untuk itu, peneliti perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terarah.

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah serta pemberian motivasi kepada siswa yang dilakukan oleh guru.
2. Adapun yang diukur adalah hasil belajar PAI siswa.
3. Sekolah untuk penelitian ini adalah SMA Swasta Budisatrya Medan.

D. Rumusan Masalah

Melihat dari pembatasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMA Swasta Budisatrya Medan?
2. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara metode ceramah dan pemberian motivasi terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMA Swasta Budisatrya Medan.
2. Untuk mengetahui cara guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara metode ceramah dan pemberian motivasi terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan sesudah melakukan penelitian ini ada 2 yakni:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi bagi pihak yang memberikan perhatian terhadap pelaksanaan dan pengembangan metode pelajaran pada semua jenjang pendidikan.
- b. Untuk memajukan ilmu Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam membantu siswa memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI.

- b. Bagi siswa, melalui metode pembelajaran ceramah diharapkan terbina sikap belajar yang positif dalam memahami dan menerapkan pembelajaran PAI.
- c. Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan dalam peningkatan kualitas pengajaran, serta menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran PAI.
- d. Sebagai bahan kajian referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian yang berhubungan dengan metode ceramah dan pemberian motivasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode

Metode merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam bahasa Arab metode itu disebut dengan *al-tariqah*. Kata ini selain diartikan kepada metode, ia juga diartikan kepada jalan. Dengan demikian, metode dapat pula diartikan kepada suatu jalan yang dapat ditempuh dalam menyampaikan materi pelajaran.¹

Menurut Abdul Majid, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal.² Menurut J.R. Davis dalam *Teaching Strategies for College Class Room (1976)* yang dikutip oleh Adul Majid dalam bukunya "*Strategi Pembelajaran*" menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran

¹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 114

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 193

hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.³

Menurut Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Islam*” mengemukakan bahwa metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang ditempuh dan dilaksanakan dalam Pendidikan Islam agar mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode adalah cara-cara yang digunakan oleh setiap guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan ataupun yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.⁵ Hal ini berkenaan dengan firman Allah SWT Q.S. Yusuf ayat 2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ
بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

“2) Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. 3) Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 193

⁴ Beni Ahmad Saebeni dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 260

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 97

*Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui”.*⁶

Ayat ini menerangkan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah.

Menurut Siti Halimah dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran*” mengemukakan, bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling populer dan banyak digemari serta digunakan guru. Metode ceramah menjadi pilihan yang paling populer bagi guru dikarenakan selain metode ceramah ini mudah disajikan juga tidak memerlukan banyak media.⁷

Metode ceramah atau kuliah mimbar merupakan bentuk penyajian pelajaran dengan cara memberikan penjelasan secara lisan. Namun, satu hal yang mesti diperhatikan bagi pengguna metode ceramah ini adalah metode ceramah sangat tergantung kepada kemampuan guru, karena gurulah yang berperan penuh dalam metode ceramah. Untuk itu kepiawaian guru dalam menguasai bahan, forum/audience, keterampilan bahasa dan intonasi, sangat menentukan keberhasilan metode ini.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IV*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 495

⁷ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hal. 62

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Ceramah

Untuk menjadikan ceramah itu menjadi metode yang baik, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Metode ceramah digunakan jika jumlah khalayak cukup banyak
- 2) Metode ceramah dipakai jika guru akan memperkenalkan materi pelajaran baru
- 3) Metode ceramah dipakai yang khalayaknya telah mampu menerima informasi melalui kata-kata
- 4) Sebaiknya ceramah diselingi oleh penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya
- 5) Sebelum ceramah dimulai, sebaiknya guru berlatih dulu memberikan ceramah.⁸

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah metode ceramah paling populer dikalangan para pendidik. Sebelum metode lain yang dipakai untuk mengajar, metode ceramah yang paling dulu digunakan, hanya bagaimana menggunakan metode ceramah yang efektif dan efisien. Oleh karena itu disarankan agar para pendidik dapat mengikuti langkah-langkah penggunaan metode ceramah di bawah ini:

- 1) Melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Menjelaskan tujuan lebih dulu kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui arah kegiatannya dalam belajar,

⁸ H. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2005) Cet. Ke-2, hal. 202

bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar jika bertalian dengan kebutuhan mereka.

- b) Setelah itu baru dikemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melihat luasnya bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.
 - c) Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya. Caranya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.
- 2) Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
- a) Perhatian peserta didik dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara. Semangat mengajar memberi bantuan sepenuhnya dalam memelihara perhatian peserta didik kepada pelajarannya.
 - b) Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit dan tidak meloncat-loncat.
 - c) Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan membiarkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan, tetapi berilah kesempatan untuk berpikir dan berbuat. Misalnya pelatihan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau melihat peragaan.
 - d) Memberi ulangan pelajaran kepada *response*, jawaban yang salah dan benar perlu ditanggapi sebaik-baiknya.

- e) Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama perjalanan berlangsung. Motivasi belajar akan selalu tumbuh jika sesuatu belajar menyenangkan.
 - f) Menggunakan media pelajaran yang variatif, yang sesuai dengan tujuan pelajaran.
- 3) Menutup pelajaran pada akhir pelajaran. Kegiatan perlu diperhatikan pada penutupan itu adalah sebagai berikut:
- a) Mengambil kesimpulan dari semua pelajaran yang telah diberikan, dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru.
 - b) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan terutama mengenai hubungan dengan pelajaran lain.
 - c) Melaksanakan penilaian secara *komprehensif* untuk mengukur perubahan tingkah laku.

Dalam memberikan suatu ceramah seharusnya menggunakan gaya percakapan yang antusias, dan ceramah juga harus disampaikan dengan suara yang cukup nyaring. Banyak guru yang berbicara terlalu lemah, sehingga kelas gaduh. Hal ini dapat menimbulkan frustrasi pada siswa yang tidak pandai menangkap arti kata-kata yang diucapkan oleh guru.

Bahaya lain yang tersembunyi yaitu kecenderungan guru-guru yang biasa menggunakan bahasa yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu. Ini sering dilakukan untuk menunjukkan bahwa mereka cerdas, berpendidikan tinggi. Padahal sebenarnya sebagian besar dari mereka tidak memahaminya. Seharusnya jika

ingin menggunakan kata-kata baru, terlebih dahulu seorang guru harus memberikan definisinya.

Teknik lain yaitu menggunakan gerakan badan, karena banyak guru dalam pelaksanaan mengajar hanya terpaku di mejanya. Mereka tidak pernah berjalan-jalan diantara tempat duduk siswanya. Penceramah seharusnya bebas bergerak, dengan demikian, ia dapat menarik perhatian siswa-siswanya (seperti sasaran yang bergerak), disamping dapat juga mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh siswa-siswanya.

Selanjutnya, begitu memulai pelajaran tataplah muka para siswa adakanlah kontak mata, mereka akan lebih tertarik bila melihat gurunya memberikan perhatian kepada mereka. Selain itu perlu juga dihindarkan kebiasaan-kebiasaan bicara yang kiranya dapat mengganggu mereka. Karena bila digunakan secara berlebihan sudah pasti sangat merugikan. Nada suara yang monoton pun dapat membelokan perhatian terhadap materi pelajaran.

Dalam pendidikan agama islam metode ceramah dapat digunakan hampir pada semua bahan atau materi, baik yang menyangkut masalah aqidah, syari'ah maupun akhlak. Hanya saja pelaksanaannya atau penerapannya harus dilengkapi dengan metode-metode lain yang sesuai.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa metode ceramah adalah metode yang sangat sederhana, tetapi justru karena kesederhanaannya inilah metode ini paling banyak digunakan, dan metode ceramah ini dapat menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan apabila digunakan secara efektif dan efisien.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Metode ceramah ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Ceramah
 - a) Guru mudah menguasai kelas.
 - b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk kelas.
 - c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
 - d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
 - e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.⁹

Sedangkan menurut Siti Halimah, kelebihan dari metode ceramah itu sendiri, antara lain:

- a) Efisien dalam pemanfaatan waktu dan menghemat biaya pendidikan.
- b) Dapat disajikan dengan mudah, sesuai dengan keterbatasan waktu.
Karakteristik peserta didik, pokok permasalahan, keterbatasan alat, dan dapat disesuaikan dengan jadwal guru terhadap ketidaktersediaan bahan-bahan tertulis.
- c) Meningkatkan daya dengan peserta didik dan menumbuhkan kembangkan minat belajar dari sumber lainnya.
- d) Memperoleh penguatan dari guru dan peserta didik. Guru dapat memperoleh penghargaan, kepuasan dan sikap percaya diri atas perhatian yang ditunjukkan peserta didik.
- e) Guru dapat menguasai arah pembicaraan seluruh kelas.
- f) Pengorganisasian kelas lebih sederhana.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 97

- g) Memberikan wawasan yang luas daripada sumber lain karena guru menjelaskan dengan cara mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰
- 2) Kelemahan Metode Ceramah
- a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
 - b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
 - c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
 - d) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
 - e) Menyebabkan siswa menjadi pasif.¹¹

Sedangkan menurut Siti halimah, kelemahan dari metode ceramah itu sendiri, antara lain:

- a) Menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik, apalagi bila guru kurang dapat mengorganisasikannya.
- b) Menimbulkan kesan verbalisme pada peserta didik.
- c) Materi ceramah terbatas pada apa yang diingat guru.
- d) Menjejali peserta didik dengan konsep yang belum tentu dapat diingat guru.
- e) Merugikan peserta didik yang lemah dalam keterampilan mendengarkan.
- f) Informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggal zaman.

¹⁰ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hal. 65-66

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 98

- g) Kurang merangsang perkembangan kreativitas peserta didik.
- h) Proses pembelajaran terjadi hanya satu arah yaitu guru kepada peserta didik (*teacher centred*).¹²

e. Meningkatkan Keefektifan Metode Ceramah

Sebagai sebuah metode yang banyak digemari guru, sementara itu metode ceramah memiliki kelemahan-kelemahan, ada beberapa langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan keefektifan dan keberhasilan metode ceramah yaitu dengan cara:

- 1) Tujuan pembicaraan (ceramah) harus dirumuskan dengan jelas
- 2) Setelah menetapkan tujuan, harus diteliti apakah metode ceramah merupakan metode yang sudah tepat digunakan untuk mencapai tujuan
- 3) Menanamkan pengertian yang jelas. Hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Salah satu diantaranya adalah guru memulai pembicaraan dengan suatu ikhtisar/ringkasan tentang pokok-pokok yang akan diuraikan, kemudian bagian dari pokok bahasan yang merupakan inti, dan akhirnya menyimpulkan bagian atau pokok-pokok terpenting pesan-pesan yang disampaikan
- 4) Merangsang perhatian siswa dengan menunjukkan penggunaannya. Siswa akan tertarik bila mereka melihat bahwa apa yang dipelajari berguna bagi kehidupannya
- 5) Menyusun ceramah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

¹² Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hal. 65

- a) Bahan ceramah dapat dimengerti dengan jelas, dengan pengertian isi pembicaraan dapat dipahami pendengar dengan tepat
- b) Dapat menanggapi perhatian siswa
- c) Memperlihatkan kepada pendengar bahwa bahan yang mereka peroleh berguna bagi kehidupan mereka.¹³

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*Movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak, motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan/tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan/keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.¹⁴

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dijadikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Hal ini berkenaan dengan firman Allah SWT. Q.S. Al-Mujaadilah [58] ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹³ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hal. 66-67

¹⁴ Mesiono, *Manajemen & Organisasi*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2012), hal. 129

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹⁵

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah agar mudah mendengar perkataan beliau yang beliau sampaikan kepada mereka. Perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang adalah merupakan anjuran, sekiranya hal ini mungkin dilakukan untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir. Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah akan memberi kelapangan pula kepadanya di dunia dan di akhirat nanti.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman dalam bukunya *“Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar”* mengemukakan, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁶ Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *“neurophysiological”* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 22

¹⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 73

manusia (walupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia).

Penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anda tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang

seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Bila belajar telah diketahui dari awal, apa yang mendasari kegiatan belajar, apa pula yang harus dilakukan dan apa tujuan belajar, maka hal ini akan memudahkan seseorang mengenal kegiatannya. Kemudian ia akan mengendalikan belajar sesuai dengan yang diinginkannya. Salah satu fungsi motivasi dalam hal ini adalah memeberikan penguatan terhadap kegiatan yang akan dilakukan sehingga bermakna dan bermanfaat.

Manurut Hamalik yang dikutip oleh Mardianto menjabarkan beberapa fungsi motivasi ialah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁷

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa fungsi motivasi ada tiga yaitu:

¹⁷ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hal. 191-192

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.¹⁸

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula pada prestasi yang dicapai. Harus dicatat, tidak ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila dibalik, bahwa prestasi adalah menjadi motivasi belajar bagi anak. Bila ini terjadi maka motivasi akan memberikan kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang diinginkan dalam hukum belajar.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 85

c. **Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar di Sekolah**

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan

mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswa.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa

maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c) Memeberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.¹⁹

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi

¹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 93-95

kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

d. Karakteristik Siswa Yang Memiliki Motivasi Dalam Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar pada keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁰

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa), tidak cepat puas dengan prestasi yang telah di capai.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindak kriminal, moral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²¹

²⁰ Hamza. B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 23

²¹ Sardiman. *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 83

Sementara Hamzah B. Uno berpendapat Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.²²

Siswa dapat dilihat memiliki motivasi belajar yaitu dengan melihat ketekunannya dalam belajar, tidak mudah putus asa, memiliki hasrat dan cita-cita ingin berhasil, dan mencari dan menuntaskan masalah sendiri.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagai hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dan pengertian belajar itu sendiri.²³

Nana Sudjana dalam Popi Soptian dan Sohari Sahrani, mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁴ Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat

²² Hamza. B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23

²³ Khadijah, *Belajar Dan pembelajaran*, (Bandung: Perdana Mulya sarana, 2013), hal. 79

²⁴ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 63-63

erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Mardianto dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan*" mengemukakan, bahwa belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.²⁵ Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup; perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya

Menurut Nurmawati yang terdapat dalam bukunya "*Evaluasi Pendidikan Islam*" menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai)

²⁵ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hal. 46

dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neuromuscular).²⁶ Nana Sudjana yang dikutip oleh Nurmawati menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

1) **Ranah Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom yang dikutip oleh Nurmawati mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai. Tingkatan kompetensi tersebut, antara lain:

- a) Tingkatan pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b) Tingkatan pemahaman mencakup kemampuan untuk membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisa dan menyimpulkan.
- c) Tingkatan penerapan mencakup kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks yang lain.
- d) Tingkatan analisis meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan atau membedakan komponen atau elemen suatu fakta.

²⁶ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 53

- e) Tingkatan sintesis mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- f) Tingkatan evaluasi mencakup kemampuan untuk membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

2) **Ranah Afektif**

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Harrow yang diikuti oleh Nurmawati membagi ranah psikomotorik ke dalam lima level yang tersusun secara hirarki dimulai dari gerak sederhana sampai ke gerakan yang kompleks. Level tersebut adalah:

- a) Tingkatan meniru (*immitation*) adalah kemampuan yang diharapkan dapat meniru suatu gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuhlainnya yang dilihatnya maupun yang didengarnya.
- b) Tingkatan manipulasi (*manipulation*) adalah kemampuan yang diharapkan untuk melakukan suatu gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya tanpa bantuan visual maupun audio.
- c) Tingkatan ketepatan gerak (*precision*) adalah kemampuan untuk dapat melakukan gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya tanpa bantuan visual maupun audio dan melakukannya dengan lancar, seimbang dan akurat.

- d) Tingkatan artikulasi (*articulation*) adalah kemampuan untuk dapat melakukan gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya dengan akurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat.
- e) Tingkatan naturalisasi (*naturalization*) adalah kemampuan untuk menunjukkan gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya dengan spontan atau otomatis atau tanpa berfikir lagi cara menunjukkan gerakannya.

3) Ranah Psikomotorik

Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ellis yang dikutip oleh Nurmawati mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Domain sikap, Krathwol membagi lima kategori tingkatan yaitu:

- a) Pengenalan atau penerimaan mencakup kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulasi.
- b) Pemberian respon mencakup kemampuan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai, lebih dari sekedar pengenalan.

- c) Penghargaan terhadap nilai merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan suatu gagasan, benda atau cara berfikir tertentu mempunyai nilai.
- d) Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu sistem nilai.
- e) Pengamalan berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam suatu sistem nilai pribadi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar bertanggungjawab pada banyak faktor, antara lain; kondisi kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya. Dibawah ini akan dikemukakan secara ringkas faktor-faktor yang turut menentukan (mempengaruhi) belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor yakni:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overleapping* tetap ada yaitu:
 - a. Faktor-faktor non sosial

Faktor-faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, atau siang, malam, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, disuahkan agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologi dan pedagogis.

- b. Faktor-faktor sosial

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar. Misalnya suatu kelas sedang mengerjakan ujian, kemudian mendengar suara anak-anak ribut di samping kelas atau seseorang yang sedang belajar di kamar, kemudian ada satu dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar itu dan banyak lagi contoh-contoh lain. Faktor-faktor sosial yang telah dikemukakan tersebut umumnya bersifat mengganggu situasi proses belajar dan prestasi belajar, sebab mengganggu konsentrasi, hal ini perlu diatur agar belajar berlangsung dengan sebaik-baiknya.

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

a. Faktor-faktor fisiologis

Pada faktor-faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi yang melatarbelakangi aktifitas belajar, keadaan tonus jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar, yang ada hubungannya dengan hal ini terdapat dua hal yaitu:

- 1) Cukupnya nutrisi karena kekurangan bahan makanan, ini akan mengakibatkan kekurangan tonus jasmani, akibatnya terdapat kelesuan, lekas mengantuk, lelah dan sebagainya.
- 2) Adanya beberapa penyakit yang kronis umpamanya pilek, influenza, sakit gigi, batuk hal lain sangat mengganggu belajar maka perlu mendapatkan perhatian serta pengobatan.

Disamping itu fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra, sebab panca indra itu merupakan pintugerbang masuknya pengaruh ke

dalam diri individu, orang dapat mengenal dunia sekitarnya dan semua belajar itu dengan mempergunakan panca indra.²⁷

b. Faktor psikologis

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologis pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.

Menurut Andend N. Frandsen yang dikutip oleh Mardianto bahwa hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.²⁸

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Sudirman yang dikutip oleh Mardianto, bahwa pendidikan berasal dari kata didik dalam bahasa Indonesia yang merupakan hasil dari

²⁷ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hal. 50

²⁸ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hal. 51

transeletasi peng-Indonesia-an dari bahasa Yunani yaitu “*Pedagogie*”. Etimologi kata *Peadagogie* adalah “*Pais*” yang artinya “Anak”, dan “*again*” yang terjemahannya adalah “bimbing”. Jadi terjemahan bebas kata *Peadagogie* berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Menurut terminologi yang lebih luas maka pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²⁹

Menurut Kadar M. Yusuf dalam bukunya “*Tafsir Tarbawi*” mengemukakan, bahwa pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia. Al-Qur’an menegaskan:³⁰

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Dalam keadaan ketidaktahuan manusia tersebut, Allah membekalinya dengan indra, baik indra zahir maupun indra batin. Melalui indra tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu. Pendidikan merupakan wadah tempat manusia berinteraksi, dengan menggunakan indra, di mana melalui indra tersebut ilmu

²⁹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hal. 2

³⁰ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 1

masuk ke dalam jiwa atau qalbu yang pada akhirnya melahirkan sikap dan perilaku serta peradaban.

Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebeni dan Hendra Akhdiyati dalam bukunya yang berjudul "*Ilmu pendidikan Islam*" mengemukakan, bahwa pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.³¹

Islam adalah nama salah satu agama yang datang dari Allah SWT. yang ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di dalam Islam terdapat berbagai tuntutan Allah dan Rasul-Nya yang bersifat memerintah, melarang, dan menganjurkan. Semua titah yang terdapat dalam agama mengandung konsekuensi logis yang berupa pahala dan sanksi bagi para pemeluknya.³²

Dari pandangan di atas, dapat didefinisikan bahwa ilmu pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang Islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.

Adapun pengertian pendidikan Islam, bisa ditinjau dari sempit dan luas. Pengertian sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu

³¹ Beni Ahmad Saebeni dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 21-22

³² Beni Ahmad Saebeni dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 22

(*knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam dari si pendidik kepada si terdidik guna terbentuk pribadi Muslim seutuhnya. Hal ini lebih bersifat proses pembelajaran, di mana ada pendidik, ada peserta didik, dan ada bahan (materi) yang disampaikan ditunjang dengan alat-alat yang digunakan. Adapun pendidikan Islam dalam arti luas, tidak hanya terbatas kepada proses pentransferan tiga ranah tersebut, akan tetapi mencakup berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan Islam secara luas yang mencakup: sejarah, pemikiran, dan lembaga. Dengan demikian, ada kajian tentang sejarah pendidikan Islam, pemikiran pendidikan Islam, lembaga-lembaga pendidikan Islam, dan lain-lain.³³

Pendidikan Islam mempunyai karakteristik khusus, di mana karakteristik khusus tersebut yang membedakannya dari yang lain. Karakteristik tersebut meliputi beberapa hal. Antara lain prinsip atau dasar filosofis bangunan pemikiran pendidikan Islam, isi atau materi, pandangan mengenai sumber ilmu, dan tujuannya.

b. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

³³ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya pasa, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hal. 3

Adapun ruang bahan pelajaran pendidikan agama pada sekolah menengah atas meliputi tujuh unsur pokok yaitu : keimanan, ibadah, alquran, akhlak, muamalah, syariah dan tarikh.

Setiap pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan pelajaran lain adapun karakteristik pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang di kembangkan dari ajaran dasar yang terdapat dalam alquran dan al hadist. Untuk kepentingan pendidikan, melalui proses ijtihad, para ulama mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci.
- b. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. *Akidah* merupakan penjabaran dari konsep *iman*, *syariah* merupakan penjabaran dari konsep *Islam*, dan *Akhlak* penjabaran dari konsep *Ihsan*. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- c. Pelajaran pendidikan tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor dan afektifnya. Alat atau cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan pengajaran²⁴

- d. Tujuan diberikannya pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu semua mata pelajaran hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi : “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- e. Tujuan akhir dari pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian pendidikan akhlak adalah jiwa dari Pendidikan Agama Islam. Mencapai akhlak yang karimah adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan akhlak maka setiap pelajaran lain yang diajarkan harusnya akhlak maka setiap pelajaran lain yang diajarkan harusnya mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru juga harus memperhatikan tingkah laku peserta didik.

Dalam pengembangan pendidikan Islam perlu mempertimbangkan bebrapa persoalan. Dalam tata hubungan global diberlakukan prinsip interdependensi di antara negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia, tetapi

komitmen politik bebas aktif mulai canggung, kesatuan dan persatuan bangsa (budaya dan sosial) mengalami keretakan-keretakan.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah atau di masyarakat perlu diorientasikan pada:³⁴

- a. Pengembangan SDM
- b. Ke arah pendidikan agama Islam multikulturalis
- c. Mempertegas misi liutammima makarimal akhlaq
- d. Melakukan spiritualisasi watak kebangsaan

Pengembangan PAI tidak bisa dilepaskan dari peran para penggerak kehidupan keagamaan di sekolah tersebut yang berusaha melakukan aksi pembudayaan agama di sekolah. Meminjam teori Philip Koler (1978) bahwa terdapat 5 unsur dalam melakukan gerakan perubahan di masyarakat, termasuk masyarakat sekolah, yang disingkat dengan 5 C³⁵, yaitu:

1. Causes, sebab-sebab yang bisa menimbulkan perubahan.
2. Change Agency, pelaku perubahan atau tokoh-tokoh yang berada di balik aksi perubahan dan pengembangan, yaitu leaders dan supporters.
3. Change Target (sasaran perubahan), seperti individu, kelompok atau lembaga yang ditunjuk sebagai sasaran upaya pengembangan dan perubahan.
4. Channel (saluran), yakni media untuk menyampaikan pengaruh dan respons dari setiap pelaku pengembangan ke sasaran pengembangan dan perubahan.
5. Change Strategy, yaitu tekni utama mempengaruhi yang diterapkan oleh pelaku pengembangan dan perubahan untuk menimbulkan dampak pada sasaran-sasaran yang dituju.

Strategi pengembangan PAI sebagai budaya sekolah, meminjam teori koentjoroningrat (1974) tentang wujud kebudayaan, meniscayakan adanya upaya

³⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2006), hal. 155

³⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2006), hal. 155

pengembangan dalam 3 tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.

Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan dalam di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat vertikal dan ada yang horizontal.

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian warga sekolah. Dalam tataran simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat.

Didalam ajaran agama terdapat nilai-nilai yang bersifat vertikal yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan shalat berjama'ah, puasa senen kamis, do'a bersama, dll.

Selain itu, ada juga nilai-nilai yang berupa hubungan manusia atau warga sekolah dengan selamanya (*habl min an-nas*) dapat dimanifestasikan dengan cara mendudukan sekolah sebagai institusi sosial yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya dapat diklasifikasikan ke dalam 3 hubungan,³⁶ yaitu:

1. Hubungan atasan bawahan

Perlunya kepatuhan dan loyalitas para guru dan tenaga kependidikan terhadap atasannya. Karena itu, bilamana terjadi pelanggaran terhadap aturan yang

³⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 159

disepakati bersama, maka harus diberi tindakan yang tegas selaras dengan tingkat pelanggarannya.

2. Hubungan profesional

Perlunya penciptaan hubungan yang rasional, kritis dinamis antar sesama guru, guru dan pimpinannya dan/atau peserta didik dengan guru dan pimpinannya untuk saling berdiskusi, saling berkeinginan untuk maju serta meningkatkan kualitas sekolah. Sehingga lebih banyak berorientasi pada peningkatan kualitas akademik dan nonakademik di sekolahnya.

3. Hubungan sederajat atau sukarela

Hubungan manusiawi antar teman sejawat, untuk saling membantu, mendo'akan, mengingatkan dan melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan nilai-nilai yang menyangkut hubungan mereka dengan lingkungan atau alam sekitarnya dapat diwujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta menjaga dan memelihara kelestarian, kebersihan dan keindahan lingkungan hidup di sekolah dan tanggung jawab dalam masalah tersebut menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam ajaran Islam, seluruh aktivitas manusia bertujuan meraih tercapainya insan yang beriman atau bertakwa. Dengan demikian, apabila anak didik telah beriman dan bertakwa, artinya telah tercapai tujuannya.

Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam yang bertujuan mencetak anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah akhlak anak didik. Adapun

akhlak anak didik itu mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan Islam bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.;
2. Terwujudnya insan kamil, yang berakhlakul karimah;
3. Terwujudnya insan muslim yang berkepribadian;
4. Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan;
5. Terwujudnya insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain;
6. Terwujudnya insan yang sehat jasmani dan rohani; dan
7. Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.³⁷

Sebagaimana yang tertera dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA) Nomor 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab pada madrasah mengemukakan tujuan dari pendidikan agama Islam, yang dikelompokkan sesuai dengan mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu:³⁸

Mata pelajaran al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis,
- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan,

³⁷ Beni Ahmad Saebeni dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 147

³⁸ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hal. 49-51

- c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan,
- b) dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
- c) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam
- d) kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan,
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan di atas, pendidikan Islam harus memiliki lembaga pendidikan yang berkualitas dengan dilengkapi oleh sumber daya pendidik yang kompeten.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam, yaitu “membentuk peserta didik menjadi insan yang shaleh dan bertakwa kepada Allah SWT. sebagaimana firman-Nya:³⁹

³⁹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 82

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾ هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

“Sesungguhnya Telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Al Quran) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”

Pernyataan Al-Qur'an mengenai sejarah dan fenomena alam lainnya menjadi bayan atau ilmu bagi manusia, dan diharapkan melalui ilmu tersebut manusia mendapat petunjuk serta pelajaran, dan akhirnya dapat membuat diri menjadi insan yang shaleh dan bertakwa kepada Allah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ini adalah: Mochammad Yayan Diyana (2008) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar pendidikan Agama islam Di Kelas VIII SMP Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang”: dalam hal ini terlihat bahwa data variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan melalui hasil angket dan hasil raport siswa, teknik pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan cara distribusi t dengan taraf signifikan 5 %, dan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara metode ceramah dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi $(r) = 0.140 = 0.2$ signifikan atau tidak,

maka perlu diuji (t_0) t hitungannya. Untuk mengetahui harga t_0 signifikan atau tidak, maka harus melihat dengan harga t_{tabel} dengan dk (derajat kebebasan) adalah $N-2 = 42-2 = 40$. Diketahui harga t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5 % (taraf kepercayaan 95%), $N=40$ sebesar 1.684. jadi dapat diketahui harga t_0 lebih kecil dari pada t_{tabel} $0.89 > 1.684$ dengan demikian metode ceramah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

C. Kerangka Berfikir

Penggunaan metode ceramah pada kegiatan belajar mengajar sangat menentukan cepat tidaknya siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Materi mengajar yang berbelit-belit menyebabkan siswa sulit memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan kemauan siswa dalam menerima materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terdapat perubahan diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun hal ini juga tidak terlepas dari adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Dengan adanya motivasi siswa diharapkan dapat dengan semangat untuk belajar khususnya pada mata pelajaran PAI, karena kita ketahui bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran yang terkesan membosankan bagi sebagian siswa.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, dapat kita lihat bahwa proses pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap berhasil tidaknya seorang siswa dalam memahami materi yang disajikan.

Salah satu dari sekian banyaknya metode pembelajaran adalah metode pembelajaran ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran dengan cara penyajian atau penuturan secara lisan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya yang menuntut guru untuk menguasai bahan materi yang diajarkan kepada siswanya. Selain dari pada itu metode ceramah ini juga harus didukung dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan positif yang diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa memiliki semangat dan kemauan yang kuat dalam belajar.

Untuk membuktikan apakah metode ceramah dan pemberian motivasi kepada siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maka akan dilakukan penelitian pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta Budisatrya Medan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang kita hadapi. Berdasarkan uraian pada landasan teoretik yang telah dipaparkan maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode ceramah dan pemberian motivasi terhadap hasil belajar PAI siswa
- Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode ceramah dan pemberian motivasi terhadap hasil belajar PAI siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Swasta Budisatrya Medan. Jl. Letda Sujono No. 166 Medan. Tahun Ajaran 2016/2017. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena:

- 1) Peneliti merupakan alumni dari sekolah ini
- 2) Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini
- 3) Di sekolah ini masih menggunakan metode pembelajaran yang lama seperti metode pembelajaran ceramah.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan april 2014 pada semester genap 2016/2017.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi. Penelitian kuantitatif

menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi atau penelitian yang sering disebut sebagai penelitian sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dibangun dengan teori yang sudah matang, yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan korelasi product moment, korelasi phi, koefisien kontingensi, korelasi Rh, Chi kuadratn atau Regresi. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi product moment.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁴⁰. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMA Swasta Budisatrya Medan. Yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa 320 orang laki-laki dan perempuan.

Tabel I
Daftar Populasi Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan

No.	Kelas	Jumlah
1.	X-1	40
2.	X-2	40
3.	X-3	40
4.	X-4	40
5.	XI IPA-1	40
6.	XI IPA-2	40

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 103

7.	XI IPS-1	40
8.	XI IPS-2	40
	Total	320

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam hal penetapan sampel penulis mengutip pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut: “untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.⁴¹ Sampel yang diambil dari seluruh kelas adalah 48 orang atau 15% yang terdiri dari kelas X dan XI masing-masing 15 orang. Dengan menggunakan tehnik random sampling atau sampel campur.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang harus didefinisikan secara operasional yaitu variabel bebas yang terdiri atas dua variabel yang diberi simbol (x_1 dan x_2) dan variabel terikat yang diberi simbol (y), yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas 1 (x_1) : Pengaruh Penerapan Metode Ceramah

Metode ceramah sebagai variabel bebas 1 adalah salah satu metode yang digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

2. Variabel bebas 2 (x_2) : Motivasi

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 107

Motivasi sebagai variabel bebas 2 adalah dorongan positif yang diberikan oleh guru untuk menggerakkan siswa agar semangat dan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar.

3. Variabel terikat (y) : Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta Budisatrya medan.

Hasil belajar sebagai variabel terikat dan dapat didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi (pengamatan) Observasi yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Dalam wawancara ini penulis hanya menunjukkan kepada Kepala Sekolah dan guru agama yang bersangkutan.

Alasan penulis menggunakan tehnik wawancara ini adalah karena tehnik ini dianggap baik untuk memperoleh data langsung dari responden sehingga penulis mendapatkan data yang akurat dan hal yang meragukan dapat ditanyakan dan dibuktikan secara langsung.

3. Teknik Angket

Teknik angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh metode ceramah dan motivasi dengan hasil belajar siswa dengan memakai beberapa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan penelitian angket tersebut dibagikan kepada seluruh sampel siswa/i di SMA Swasta Budisatrya Medan.

Penyebaran daftar pertanyaan (angket) yang dilakukan dengan yang dipilih sebagai sampel, kemudian jawaban tersebut diklasifikasikan menurut skala *Liker's* dengan kategori skor

- a. Jawaban sangat setuju (skor 4)
- b. Jawaban setuju (skor 3)
- c. Jawaban tidak setuju (skor 2)
- d. Jawaban sangat tidak setuju (skor 1)

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dalam menggunakan teknik dokumentasi ini, biasanya peneliti membuat instrumen

dokumentasi dengan menggunakan *check list* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan dan tinggal membubuhkan tanda *check list* ditempat yang sesuai.

F. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah angket, observasi dan wawancara.

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaannya terdiri dari dua bentuk, yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka, atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup, atau kombinasi keduanya. Dalam hal ini penulis menggunakan pertanyaan tertutup, yang mana dalam pertanyaan tertutup, jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungan-perhitungan.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti melakukan pengamatan langsung dari dekat terhadap objek yang diteliti dari awal sampai akhir penelitian, dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap.

3. Wawancara

wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam menentukan gambaran penerapan metode ceramah dan motivasi terhadap hasil belajar siswa tertera pada kisi-kisi angket berikut:

TABEL II
KISI-KISI ANGKET

Variabel	Indikator	Nomor Item		Butir soal
		(+)	(-)	
X ₁ Penerapan metode ceramah	1. Penyampaian informasi secara lisan	2	2	1 - 4
	2. Sikap murid yang mendengarkan	3	3	5 - 10
	3. Materi yang disampaikan	2	2	11 - 14
	4. Suasana kelas yang kondusif ketika belajar	2	2	15 - 18
	5. Penggunaan alat peraga ketika proses belajar mengajar	2	2	19 - 22
X ₂ Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2	2	1 - 4
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2	2	5 - 8
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2	2	9 - 12
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	2	2	13 - 16

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2	2	17 - 20
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	2	2	21 - 24

Sedangkan untuk variabel Y menggunakan data nilai raport pendidikan agama Islam dengan kategori sebagai berikut.⁴²

81 – 100	baik
65 – 80	cukup
50 – 64	tidak baik

Berdasarkan kisi-kisi variabel tersebut, kemudian dapat dikembangkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data di lapangan.

G. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Uji validitas digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggi dari instrumen penelitian sehingga bisa memenuhi persyaratan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap

⁴² Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 36

skor butir. Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan skor total lebih besar dan sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan valid. Sementara jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan skor total lebih kecil dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan tidak valid/gugur.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*.⁴³ rumus korelasi *product moment dengan angka kasar* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Nilai Koefisien Korelasi masing – masing item

$\sum X$: Jumlah Skor nilai tiap item

$\sum Y$: Jumlah Skor total tiap sampel

$\sum XY$: Jumlah Perkalian antara Skor item dengan Skor total

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat dari Tiap Skor Item

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat dari Skor Total

N : Jumlah Sampel Uji Coba yang digunakan (Responden)

Untuk mengetahui valid tidaknya soal maka dibuat kriteria soal. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dikatakan telah valid.

Untuk mengadakan interpretasi besarnya korelasi adalah sebagai berikut:

$0,00 < r_{xy} \geq 0,20$: Validitas Sangat Rendah

⁴³Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Jogyakarta: Insani Madani, 2012), hal. 233.

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$: Validitas Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$: Validitas Cukup
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$: Validitas Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$: Validitas Sangat Tinggi ⁴⁴

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, kestabilan, dan konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya sesuai dengan karakteristik dari sampel yang diuji.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja (*internal consistency*), kemudian dianalisis dengan teknik belah dua (Split half). Secara matematis rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:⁴⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = jumlah varians item

at^2 = Varians total

⁴⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 193.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 239.

Jika nilai koefisien korelasi (r_{alpha}) lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan reliabel. Sementara, jika nilai koefisien korelasi (r_{alpha}) lebih kecil atau sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk memudahkan atau menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Data dari variabel x dan variabel y ini dianalisis menggunakan analisis regresi yaitu suatu bentuk analisis data penelitian yang bertujuan untuk meramalkan atau memprediksikan besaran nilai variabel X terhadap Y. Untuk itu langkah-langkah analisis data penulis menggunakan regresi linear sederhana untuk memprediksikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Teknik analisis data juga merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari jenis responden, mendeskripsikan data dan menguji persyaratan analisis.

1. Uji deskriptif data

- a) Mean (rata-rata hitung)

Untuk menghitung mean digunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum F}$$

\bar{X} = mean

Xi = nilai tengah dari interval

$\sum FiXi$ = perkalian antara titik tengah setiap interval dengan frekuensi interval.

$\sum F$ = jumlah seluruh frekuensi atau n (banyak data)

b) Median (Me)

Untuk menghitung median digunakan rumus :

Untuk menghitung median digunakan rumus berikut:

$$Me = Bb + p \left(\frac{1/2 n - IF}{f} \right)$$

Me = nilai median

Bp = batas bawah kelas median

P = panjang kelas median

N = ukuran sampel atau banyak data

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas median

F = frekuensi kelas median

c) Modus (Mo)

Untuk menghitung modus digunakan rumus berikut:

$$Mo = Bb + p \left(\frac{f_1}{F_1 + f_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = nilai modus

Bp = batas bawah kelas yang mengandung nilai median

P = panjang kelas

F_1 = selisih antar frekuensi modus dengan frekuensi sebelumnya

F_2 = selisih antar frekuensi modus dengan frekuensi sesudahnya

d) Varians

Untuk menghitung varians digunakan rumus berikut:

$$S^2 = \frac{\sum fX^2 - (\sum fX)^2 / \sum f}{\sum F - 1}$$

Keterangan:

S^2 = nilai varians

F = frekuensi kelas median

X = nilai tengah kelas interval

2. Uji persyaratan analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dengan uji Liliefors dilakukan dengan mencari nilai L_{hitung} , yakni nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yang terbesar. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis korelasi, untuk mengelola data kuantitatif (bentuk angka). Selanjutnya untuk menghitung koefisien korelasi pendidikan berbasis karakter dengan hasil belajar siswa, digunakan rumus statistik product yaitu:

1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x_i - x}{s}$$

Keterangan:

x = rata-rata sampel

s = simpangan baku sampel

- 2) Menghitung peluang $F(Z, Z_i)$ dengan menggunakan tabel distribusi normal baku
- 3) Selanjutnya menghitung proporsi $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{N}$$

- 4) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya
- 5) Menghitung harga L_o yaitu harga yang paling besar diantara harga mutlak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, harga L_{hitung} dibandingkan dengan L_{tabel} .
- 6) Diambil harga mutlak terbesar (l_o) untuk menerima atau menolak hipotesis, lalu dibandingkan l_o dengan nilai kritis yang diambil dari daftar untuk taraf signifikan 0,5 % dengan kriteria:

Jika $l_o < L_{tabel}$ sampel distribusi normal

Jika $l_o > L_{tabel}$ sampel tidak distribusi normal.⁴⁶

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk melihat apakah data kelompok populasi yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas digunakan uji F (uji kesamaan dua variabel) dengan menggunakan rumus teori *havley*:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

⁴⁶Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidika*, (Bandung: Citapustaka Media, 2010), hal. 18.

Kriteria:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen⁴⁷

c) Uji linearitas

Uji linearitas data dilakukan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapat ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan antara variabel-variabel yang dianalisa dengan taraf kepercayaan 95%. Uji kelinieritas dan keberartian arah koefisien regresi melalui persamaan, dengan rumus:

$$\hat{Y}_i = a + b X_i$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

n = Jumlah subjek penelitian

X = skor variabel regresi

a = konstanta regresi

b = koefisien arah regresi

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = jumlah variabel terikat

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel terikat

3. Pengujian Hipotesis

⁴⁷Arnita, *Pengantar Statistika*, (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), hal. 112-113.

- a) Metode analisis data yang digunakan dalam melihat hubungan antara kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah dengan teknik korelasi *product moment*. dengan rumus yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi xy

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total (seluruh item)

n : jumlah responden

- b) Menentukan koefisien penentu atau indeks determinasi untuk melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dengan Rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP : besarnya koefisien penentu (determinan)

R : koefisien korelasi

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ taraf nyata = 0,05 maka korelasi tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka korelasi tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{hitung} akan di konsultasikan dengan r_{tabel} dan untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari tabel nilai berikut ini:⁴⁸

Tabel III

Husani Usman dan purnomo setiady akbar. *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet.5, 2011). h. 201

Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r

Inteval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dari penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu tentang penerapan metode ceramah dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta Budisatrya Medan.

1. Penerapan Metode Ceramah

Berdasarkan angket yang telah disebarakan oleh penulis kepada responden penelitian yang mana didapat data penerapan metode ceramah sebagaimana tertera pada lampiran 5. Pengolahan data variabel X_1 menunjukkan data tertinggi 41 dan terendah 31, untuk deskripsi lebih lanjut data yang ada dibuat menjadi distribusi frekuensi. Sebelum membuat distribusi frekuensi kelompok terlebih dulu kita cari range, banyak interval dan banyak kelas.

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 41 - 31 \\ &= 10\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 48 \\ &= 6,5 \text{ banyak kelas dapat dipilih antara 6 atau 7, dalam hal}\end{aligned}$$

ini dipilih banyak kelas 6

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{10}{6}\end{aligned}$$

= 1,6 panjang kelas dapat dipilih 1 atau 2, dalam hal ini dipilih 2

Tabel IV
Distribusi Kelompok Variabel X₁

No	Interval	Fi	Xi	Xi ²	FiXi	FiXi ²
1	31-32	4	31,5	992,25	126	15876
2	33-34	10	33,5	1122,25	335	112225
3	35-36	15	35,5	1260,25	532,5	283556,3
4	37-38	14	37,5	1406,25	525	275625
5	39-40	4	39,5	1560,25	158	24964
6	41-42	1	41,5	1722,25	41,5	1722,25
	Jumlah	48	219	8063,5	1718	2951524

Dari tabel distribusi frekuensi kelompok diatas juga dapat dihitung:

a. Ukuran tendensi sentral

1. Rata-rata hitung

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum F}$$

$$\bar{X} = \frac{1718}{48}$$

$$= 35,81$$

2. Modus

$$Mo = Bb + p \left(\frac{f_1}{F_1 + f_2} \right)$$

$$= 34,5 + 2 \left(\frac{5}{5+1} \right)$$

$$= 36$$

b. Ukuran penempatan

1. Median

$$Me = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - IF}{f} \right)$$

$$\begin{aligned}
 Me &= 34,5 + 2 \left(\frac{1/2 \cdot 48 - 14}{15} \right) \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai rata-rata skor penerapan metode ceramah sebesar 35,81 nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul 36 dan nilai mediannya 36 jika kita tinjau dari nilai-nilai ini dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata, median dan modus tidak begitu jauh berbeda, hal ini dapat dijadikan indikator bahwa data variabel penerapan metode ceramah membentuk distribusi normal.

c. Ukuran penyimpangan

1. Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum fX^2 - (\sum fX)^2 / \sum f}{\sum F - 1} \\
 S^2 &= \frac{2951524 - (1718)^2 / 48}{48 - 1} \\
 &= 61490,083
 \end{aligned}$$

2. Simpangan baku atau standard deviasi

Standard deviasi yang didapat dari data penerapan metode ceramah dengan menggunakan rumus yang ada pada Ms. Excel adalah sebesar 2,21.

Dari nilai-nilai rata-rata dan standard deviasi diatas dapat diketahui persentase penerapan metode ceramah yang termasuk kategori tinggi, sedang dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel V

Persyaratan Pengkategorian Penerapan Metode Ceramah

Kategori	Ketentuan
Tinggi	> Rata-rata + standard deviasi
Sedang	Rata-rata + SD s/d rata-rata – Standard deviasi
Rendah	< Rata-rata – standard deviasi

Tabel VI

Klasifikasi Skor Kecenderungan Variabel X₁

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 38,02	10	20,83333333 %
Sedang	33,6 s/d 38,02	34	70,83333333 %
Rendah	< 33,6	4	8,33333333 %
	Jumlah	48	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penerapan metode ceramah dengan kategori tinggi sebanyak 10 orang atau 20,83333333 %, persepsi siswa terhadap penerapan metode ceramah dengan kategori sedang sebanyak 34 orang atau 70,83333333 % dan persepsi siswa terhadap penerapan metode ceramah dengan kategori rendah 4 orang atau 8,33333333 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan metode ceramah tergolong sedang/berkemampuan.

2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden penelitian didapat data motivasi belajar siswa sebagaimana tertera pada lampiran 6. Pengolahan data

variabel X_2 menunjukkan data tertinggi 76 dan terendah 37, untuk deskripsi lebih lanjut data yang ada dibuat menjadi distribusi frekuensi. Sebelum membuat distribusi frekuensi kelompok terlebih dahulu kita cari range, banyak interval dan banyak kelas.

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 76 - 37 \\ &= 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 48 \\ &= 6,5, \text{ banyak kelas dapat dipilih antara 6 atau 7, dalam hal} \end{aligned}$$

ini dipilih banyak kelas 6

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{37}{6} \end{aligned}$$

= 6,5 panjang kelas dapat dipilih 6 atau 7, dalam hal ini dipilih 7

Tabel VII

Distribusi Kelompok Variabel X_2

No.	Interval	Fi	Xi	Xi^2	FiXi	FiXi ²
1	37-43	5	40	1600	200	40000
2	44-50	17	47	2209	799	638401
3	51-57	5	54	2916	270	72900
4	58-64	4	61	3721	244	59536
5	65-71	12	68	4624	816	665856
6	72-78	5	75	5625	375	140625
	Jumlah	48	345	20695	2704	7311616

Dari tabel distribusi frekuensi kelompok diatas juga dapat dihitung:

a. Ukuran tendensi sentral

1. Rata-rata hitung

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum F}$$

$$\bar{X} = \frac{2704}{48}$$

$$= 56,54$$

2. Modus

$$Mo = Bb + p \left(\frac{f_1}{F_1 + f_2} \right)$$

$$= 43,5 + 7 \left(\frac{12}{12+12} \right)$$

$$= 49$$

b. Ukuran penempatan

1. Median

$$Me = Bb + p \left(\frac{1/2 n - IF}{f} \right)$$

$$Me = 43,5 + 7 \left(\frac{1/2 \cdot 48 - 5}{17} \right)$$

$$= 55$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 56,54 nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul 49 dan nilai mediannya 55 jika kita tinjau dari nilai-nilai ini dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata, median dan modus tidak begitu jauh berbeda, hal ini dapat dijadikan

indikator bahwa data variabel motivasi belajar siswa membentuk distribusi normal.

c. Ukuran penyimpangan

1. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fX^2 - (\sum fX)^2 / \sum f}{\sum F - 1}$$

$$S^2 = \frac{7311616 - (2704)^2 / 48}{48 - 1}$$

$$= 152325,33$$

2. Simpangan baku atau standard deviasi

Standard deviasi yang didapat dari data motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus yang ada pada Ms. Excel adalah sebesar 11, 21.

Dari nilai-nilai rata-rata dan standard deviasi diatas dapat diketahui persentase motivasi belajar siswa yang termasuk kategori tinggi, sedang dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel VIII

Persyaratan Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Ketentuan
Tinggi	> Rata-rata + standard deviasi
Sedang	Rata-rata + SD s/d rata-rata – Standard deviasi
Rendah	< Rata-rata – standard deviasi

Tabel IX

Klasifikasi Skor Kecenderungan Variabel X₂

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 67,75	12	25%
Sedang	45,32 s/d 67,75	31	64,58333333%
Rendah	< 45,32	5	10,41666667%
	Jumlah	48	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dengan kategori tinggi sebanyak 12 orang atau 25 %, dengan kategori sedang sebanyak 31 orang atau 64,58333333% dan kategori rendah sebanyak 5 orang atau 10,41666667%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan tergolong baik / sedang.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden penelitian didapat data hasil belajar siswa sebagaimana tertera pada lampiran 7. Pengolahan data variabel Y menunjukkan data tertinggi 93 dan terendah 64, untuk deskripsi lebih lanjut data yang ada dibuat menjadi distribusi frekuensi. Sebelum membuat distribusi frekuensi kelompok terlebih dahulu kita cari range, banyak interval dan banyak kelas.

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
 &= 93 - 64 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 48
 \end{aligned}$$

= 6,5, banyak kelas dapat dipilih antara 6 atau 7, dalam hal ini dipilih banyak kelas 6

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{29}{6}\end{aligned}$$

= 4,83 panjang kelas dapat dipilih 4 atau 5, dalam hal ini dipilih 5

Tabel X

Distribusi Kelompok Variabel Y

No.	Interval	Fi	Xi	Xi ²	FiXi	FiXi ²
1	64-68	15	66	4356	990	980100
2	69-73	1	71	5041	71	5041
3	74-78	6	76	5776	456	207936
4	79-83	8	81	6561	648	419904
5	84-88	9	86	7396	774	599076
6	89-93	9	91	8281	819	670761
	Jumlah	48	471	37411	3758	2882818

Dari tabel distribusi frekuensi kelompok diatas juga dapat dihitung:

a. Ukuran tendensi sentral

1. Rata-rata hitung

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum F}$$

$$\bar{X} = \frac{3758}{48}$$

$$= 77,75$$

2. Modus

Nilai modus yang didapat dari data nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus yang ada pada Ms. Excel adalah sebesar 64.

b. Ukuran penempatan

1. Median

Nilai median yang didapat dari data nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus yang ada pada Ms. Excel adalah sebesar 79,5.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai rata-rata skor hasil belajar siswa sebesar 77,75 nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul 64 dan nilai mediannya 79,5 jika kita tinjau dari nilai-nilai ini dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata, median dan modus tidak begitu jauh berbeda, hal ini dapat dijadikan indikator bahwa data variabel hasil belajar siswa membentuk distribusi normal.

c. Ukuran penyimpangan

1. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fX^2 - (\sum fX)^2 / \sum f}{\sum F - 1}$$

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{2882818 - (3758)^2 / 48}{48 - 1} \\ &= 55076,55 \end{aligned}$$

3. Simpangan baku atau standard deviasi

Standard deviasi yang didapat dari data hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus yang ada pada Ms. Excel adalah sebesar 10,36.

Dari nilai-nilai rata-rata dan standard deviasi diatas dapat diketahui persentase hasil belajar siswa yang termasuk kategori tinggi, sedang dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel XI**Persyaratan Pengkategorian Hasil Belajar Siswa**

Kategori	Ketentuan
Tinggi	> Rata-rata + standard deviasi
Sedang	Rata-rata + SD s/d rata-rata – Standard deviasi
Rendah	< Rata-rata – standard deviasi

Tabel XII**Klasifikasi Skor Kecenderungan Variabel Y**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 88,11	10	20,83333 %
Sedang	67,38 s/d 88,11	24	50 %
Rendah	< 67,38	14	29,16667 %
	Jumlah	48	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan kategori tinggi sebanyak 10 orang atau 20,83333 %, dengan kategori sedang sebanyak 24 orang atau 50 % dan kategori rendah sebanyak 14 orang atau 29,16667 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan tergolong baik / sedang.

B. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melakukan pembuktian hipotesis dengan korelasi product moment pearson yang termasuk dalam statistik parametrik maka perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu sebaran data membentuk distribusi normal, dan hubungan yang terjadi antara variabel adalah adalah hubungan linier yang

dibuktikan dengan uji linieritas. Adapun uji persyaratan analisis adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

a. Penerapan Metode Ceramah

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_a : sebaran data variabel penerapan metode ceramah tidak membentuk distribusi normal

H_0 : sebaran data variabel penerapan metode ceramah membentuk distribusi normal

Tabel XIII

Perhitungan Normalitas Liliefors Variabel X_1

No.	X	F	Fkum	Mean	STDV	X-Mean	Z	Fz	Sampel	Sz	Fz-Sz
1	31	1	1	35,81	2,21	-4,81	-2,17647	0,015	48	0,020833	-0,00583
2	32	3	4	35,81	2,21	-3,81	-1,72398	0,0427	48	0,083333	-0,04063
3	33	3	7	35,81	2,21	-2,81	-1,27149	0,102	48	0,145833	-0,04383
4	34	7	14	35,81	2,21	-1,81	-0,819	0,209	48	0,291667	-0,08267
5	35	6	20	35,81	2,21	-0,81	-0,36652	0,3594	48	0,416667	-0,05727
6	36	9	29	35,81	2,21	0,19	0,085973	0,4681	48	0,604167	-0,13607
7	37	9	38	35,81	2,21	1,19	0,538462	0,7054	48	0,791667	-0,08627
8	38	5	43	35,81	2,21	2,19	0,99095	0,8389	48	0,895833	-0,05693
9	39	3	46	35,81	2,21	3,19	1,443439	0,9251	48	0,958333	-0,03323
10	40	1	47	35,81	2,21	4,19	1,895928	0,9706	48	0,979167	-0,00857
11	41	1	48	35,81	2,21	5,19	2,348416	0,9904	48	1	-0,0096

Dari tabel diatas didapat nilai tertinggi pada kolom terakhir adalah -0,00583. Jadi L_o atau $L_{hitung} = -0,00583$ dan untuk harga kritik L uji liliefors dengan $n = 48$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah $n > 30 = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{48}} = 0,128$. Ternyata nilai $L_{hitung} <$ dari nilai L_{tabel} atau $-0,00583 < 0,128$ maka H_0 diterima dan dapat dikatakan bahwa data variabel penerapan metode ceramah membentuk **distribusi normal**.

b. Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_a : sebaran data variabel motivasi belajar siswa tidak membentuk distribusi normal

H_0 : sebaran data variabel motivasi belajar siswa membentuk distribusi normal

Tabel XIV

Perhitungan Normalitas Liliefors Variabel X_2

No.	X	F	Fkum	Mean	STDV	X-Mean	Z	Fz	Sampel	Sz	Fz-Sz
1	37	1	1	56,54	11,21	-19,54	-1,743087	0,0409	48	0,020833	0,020067
2	39	1	2	56,54	11,21	-17,54	-1,564674	0,0594	48	0,041667	0,017733
3	40	1	3	56,54	11,21	-16,54	-1,475468	0,0708	48	0,0625	0,0083
4	41	1	4	56,54	11,21	-15,54	-1,386262	0,0838	48	0,083333	0,000467
5	43	1	5	56,54	11,21	-13,54	-1,20785	0,1151	48	0,104167	0,010933

6	45	4	9	56,54	11,21	-11,54	-1,029438	0,1539	48	0,1875	-0,0336
7	47	1	10	56,54	11,21	-9,54	-0,851026	0,1977	48	0,208333	-0,01063
8	48	3	13	56,54	11,21	-8,54	-0,76182	0,2236	48	0,270833	-0,04723
9	49	7	20	56,54	11,21	-7,54	-0,672614	0,2514	48	0,416667	-0,16527
10	50	2	22	56,54	11,21	-6,54	-0,583408	0,281	48	0,458333	-0,17733
11	52	1	23	56,54	11,21	-4,54	-0,404996	0,3446	48	0,479167	-0,13457
12	55	2	25	56,54	11,21	-1,54	-0,137377	0,4483	48	0,520833	-0,07253
13	56	1	26	56,54	11,21	-0,54	-0,048171	0,484	48	0,541667	-0,05767
14	57	1	27	56,54	11,21	0,46	0,0410348	0,516	48	0,5625	-0,0465
15	58	1	28	56,54	11,21	1,46	0,1302409	0,5517	48	0,583333	-0,03163
16	59	1	29	56,54	11,21	2,46	0,2194469	0,5832	48	0,604167	-0,02097
17	62	1	30	56,54	11,21	5,46	0,4870651	0,6844	48	0,625	0,0594
18	63	1	31	56,54	11,21	6,46	0,5762712	0,7157	48	0,645833	0,069867
19	65	1	32	56,54	11,21	8,46	0,7546833	0,7734	48	0,666667	0,106733
20	66	4	36	56,54	11,21	9,46	0,8438894	0,7995	48	0,75	0,0495
21	68	2	38	56,54	11,21	11,46	1,0223015	0,8461	48	0,791667	0,054433
22	69	4	42	56,54	11,21	12,46	1,1115076	0,8665	48	0,875	-0,0085
23	70	1	43	56,54	11,21	13,46	1,2007136	0,8849	48	0,895833	-0,01093
24	73	1	44	56,54	11,21	16,46	1,4683318	0,9278	48	0,916667	0,011133
25	74	2	46	56,54	11,21	17,46	1,5575379	0,9394	48	0,958333	-0,01893
26	75	1	47	56,54	11,21	18,46	1,646744	0,9495	48	0,979167	-0,02967
27	76	1	48	56,54	11,21	19,46	1,73595	0,9582	48	1	-0,0418

Dari tabel diatas didapat nilai tertinggi pada kolom terakhir adalah 0,106733. Jadi L_o atau $L_{hitung} = 0,106733$ dan untuk harga kritik L uji liliefors dengan $n = 48$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah $n > 30 = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{48}} = 0,128$. Ternyata nilai $L_{hitung} <$ dari nilai L_{tabel} atau $0,106733 < 0,128$ maka H_0 diterima dan dapat dikatakan bahwa data variabel motivasi belajar siswa membentuk **distribusi normal**.

c. Hasil Belajar Siswa

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_a : sebaran data variabel hasil belajar siswa tidak membentuk distribusi normal

H_0 : sebaran data variabel hasil belajar siswa membentuk distribusi normal

Tabel XV

Perhitungan Normalitas Liliefors Variabel Y

No.	X	F	Fkum	Mean	STDV	X-Mean	Z	Fz	Sampel	Sz	Fz-Sz
1	64	14	14	77,75	10,36	-13,75	-1,32722	0,0934	48	0,291667	-0,19827
2	67	1	15	77,75	10,36	-10,75	-1,03764	0,1515	48	0,3125	-0,161
3	73	1	16	77,75	10,36	-4,75	-0,45849	0,3264	48	0,333333	-0,00693
4	75	1	17	77,75	10,36	-2,75	-0,26544	0,3974	48	0,354167	0,043233
5	76	1	18	77,75	10,36	-1,75	-0,16892	0,4364	48	0,375	0,0614
6	77	4	22	77,75	10,36	-0,75	-0,07239	0,4721	48	0,458333	0,013767

7	79	2	24	77,75	10,36	1,25	0,120656	0,5478	48	0,5	0,0478
8	80	1	25	77,75	10,36	2,25	0,217181	0,5832	48	0,520833	0,062367
9	81	1	26	77,75	10,36	3,25	0,313707	0,6217	48	0,541667	0,080033
10	82	3	29	77,75	10,36	4,25	0,410232	0,6591	48	0,604167	0,054933
11	83	1	30	77,75	10,36	5,25	0,506757	0,6915	48	0,625	0,0665
12	84	1	31	77,75	10,36	6,25	0,603282	0,7257	48	0,645833	0,079867
13	85	5	36	77,75	10,36	7,25	0,699807	0,7549	48	0,75	0,0049
14	86	1	37	77,75	10,36	8,25	0,796332	0,7852	48	0,770833	0,014367
15	87	1	38	77,75	10,36	9,25	0,892857	0,8133	48	0,791667	0,021633
16	88	1	39	77,75	10,36	10,25	0,989382	0,8365	48	0,8125	0,024
17	89	1	40	77,75	10,36	11,25	1,085907	0,8599	48	0,833333	0,026567
18	90	2	42	77,75	10,36	12,25	1,182432	0,881	48	0,875	0,006
19	91	4	46	77,75	10,36	13,25	1,278958	0,898	48	0,958333	-0,06033
20	93	2	48	77,75	10,36	15,25	1,472008	0,9292	48	1	-0,0708

Dari tabel diatas didapat nilai tertinggi pada kolom terakhir adalah 0,080033. Jadi L_o atau $L_{hitung} = 0,080033$ dan untuk harga kritik L uji liliefors dengan $n = 48$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah $n > 30 = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{48}} = 0,128$. Ternyata nilai $L_{hitung} <$ dari nilai L_{tabel} atau $0,080033 < 0,128$ maka H_0 diterima dan dapat dikatakan bahwa data variabel hasil belajar siswa membentuk **distribusi normal**.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha : Tidak terdapat perbedaan antara dua kelompok data

Ho : Terdapat perbedaan antara dua kelompok data

Kriteria pengujian homogenitas, data mempunyai varians yang homogen bila $F_{hitung} < F_{tabel} = F$ (db pembilang – 1, db penyebut – 1) pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5 % (= 0,05).

Uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

a) Uji homogenitas varians variabel X_1 dan Y

$$F = \frac{61490,083}{55076,55}$$

$$= 1,1164476 \text{ atau } 1,116$$

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,116 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan db pembilang = 47 dan db penyebut 47 adalah, 1,64.

Ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,116 < 1,64$ maka H_0 diterima (gagal ditolak)

berarti tidak terdapat perbedaan varians masing-masing variabel atau harga varians adalah homogen.

b) Uji homogenitas varians variabel X_2 dan Y

$$\begin{aligned} F &= \frac{55076,55}{152325,33} \\ &= 0,3615718 \text{ atau } 0,361 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 0,361 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan db pembilang = 47 dan db penyebut 47 adalah, 1,64. Ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,361 < 1,64$ maka H_0 diterima (gagal ditolak) berarti tidak terdapat perbedaan varians masing-masing variabel atau harga varians adalah homogen.

3. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara variabel penerapan metode ceramah dan motivasi belajar siswa sebagai variabel independen dengan hasil belajar siswa sebagai variabel dependent adalah hubungan yang linear, maksud dari hubungan yang linear adalah setiap kenaikan variabel independent juga diikuti oleh kenaikan variabel dependent begitu juga dengan setiap penurunan variabel independent akan diikuti dengan penurunan variabel dependent, oleh sebab itu persamaan regresi yang terbentuk dapat dijadikan petunjuk bahwa adanya pengaruh variabel X_1 , variabel X_2 terhadap variabel Y.

a) Pembuatan Persamaan Regresi Variabel X_1 dan Y

Sebelum melakukan uji linearitas maka terlebih dahulu harus dibuat persamaan linearnya, hal ini karena yang diuji dalam uji linearitas adalah

kelinearan persamaan regresi yang terbentuk tersebut. Persamaan regresi adalah sebagai berikut: $\hat{Y}_i = a + b X_i$

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dari lampiran 6 dapat diketahui nilai-nilai tersebut sehingga:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{48(133975) - (1717)(3730)}{48(61655) - (1717)^2}$$

$$b = \frac{26390}{11351}$$

$$b = 2,324$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{(3730) - (2,324 \times 1717)}{48}$$

$$a = \frac{261,862}{48}$$

$$a = 5,455$$

Persamaan regresi linear dari kedua variabel tersebut adalah:

$\hat{Y}_i = 5,455 + 2,324X_i$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel penerapan metode ceramah satu satuan akan berakibat pada kenaikan

variabel hasil belajar siswa 2,324 satuan. Persamaan regresi tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

b) Pembuatan Persamaan Regresi Variabel X_2 dan Y

Sebelum melakukan uji linearitas maka terlebih dahulu harus dibuat persamaan linearnya, hal ini karena yang diuji dalam uji linearitas adalah kelinearan persamaan regresi yang terbentuk tersebut. Persamaan regresi adalah sebagai berikut: $\hat{Y}_i = a + b X_i$

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dari lampiran 6 dapat diketahui nilai-nilai tersebut sehingga:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{48(213149) - (2714)(3730)}{48(159368) - (2714)^2}$$

$$b = \frac{107932}{283868}$$

$$b = 0,380$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{(3730) - (0,380 \times 2714)}{48}$$

$$a = \frac{2698,086}{48}$$

$$a = 56,210$$

Persamaan regresi linear dari kedua variabel tersebut adalah:

$\hat{Y}_i = 56,210 + 0,380X_i$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel motivasi belajar siswa satu satuan akan berakibat pada kenaikan variabel hasil belajar siswa 0,380 satuan. Persamaan regresi tersebut juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

c) Uji Linearitas dan Keberartian Persamaan Regresi Variabel X_1 dan Y

Uji linearitas persamaan regresi merupakan salah satu uji persyaratan dalam menggunakan statistik parametrik korelasi product moment adapun persamaan regresi yang akan diuji kelinearannya adalah $\hat{Y}_i = -5,455 + 2,324X_i$. Uji keberartian persamaan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi, yaitu untuk memprediksi sejauh mana hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam jika saja skor penerapan metode ceramah diketahui. Untuk uji linearitas dan keberartian regresi ini digunakan tabel ANAVA, namun terlebih dahulu dicari nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg}} (a) &= \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \\ &= \frac{(3730)^2}{48} \\ &= 289852,083 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK_{\text{reg}}(b \text{ I a}) &= b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\} \\
&= 2,324 \left\{ 133975 - \frac{(1717)(3730)}{48} \right\} \\
&= 1278,21 \\
JK_{\text{res}} &= \sum Y_i^2 - JK_{\text{reg}}(b \text{ I a}) - JK_{\text{reg}}(a) \\
&= 294912 - 1278,21 - 289852,083 \\
&= 3781,71 \\
RJK_{\text{reg}}(a) &= JK_{\text{reg}}(a) \\
&= 289852,083 \\
RJK_{\text{reg}}(b \text{ I a}) &= JK_{\text{reg}}(b \text{ I a}) \\
&= 1278,21 \\
RJK_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{n-2} \\
&= \frac{3781,71}{48-2} \\
&= 82,21 \\
F &= \frac{RJK_{\text{reg}}(b \text{ I a})}{RJK_{\text{res}}} \\
&= \frac{1278,21}{82,21} \\
&= 15,54
\end{aligned}$$

Hipotesis yang akan diuji dalam uji keberartian regresi ini adalah sebagai berikut:

- Ha : Persamaan regresi X_1 atas Y diterima
Ho : Persamaan regresi X_1 atas Y tidak diterima

Kreteria penolakan H_0 adalah : tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk F_{tabel} didapat dari daftar distribusi Fisher dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n - 2 = 46$ pada taraf nyata α sebesar 0,05 didapat:

$$F_{(1-\alpha)(1,n-2)} = 4,165$$

Dari hasil diatas didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $15,54 > 4,165$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian maka persamaan regresi X atas Y dapat diterima dan dapat digunakan sebagai alat prediksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y}_i = -5,455 + 2,324X_i$ membentuk garis lurus linear.

Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel ANAVA (Analisis Varians) sebagai berikut:

Tabel XVI

Tabel ANAVA Untuk Regresi Variabel X_1 Dan Y

Sumber Variansi	Df	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}
Reg (a)	1	289852,083	15,54	4,165
Reg (b I a)	1	1278,21	15,54	4,165
Residu	46	3781,71	15,54	4,165

d) Uji Linearitas dan Keberartian Persamaan Regresi Variabel X_1 dan Y

Uji linearitas persamaan regresi merupakan salah satu uji persyaratan dalam menggunakan statistik parametrik korelasi product moment adapaun persamaan regresi yang akan diuji kelinearannya adalah $\hat{Y}_i = 56,210 + 0,380X_i$. Uji keberartian persamaan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi, yaitu untuk memprediksi sejauh mana hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam jika saja skor penerapan metode ceramah diketahui. Untuk uji linearitas dan

keberartian regresi ini digunakan tabel ANAVA, namun terlebih dahulu dicari nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg}} (a) &= \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \\ &= \frac{(3730)^2}{48} \\ &= 289852,083 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg}} (b \text{ I } a) &= b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\} \\ &= 0,380 \left\{ 213149 - \frac{(2714)(3730)}{48} \right\} \\ &= 854,95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{res}} &= \sum Y_i^2 - JK_{\text{reg}} (b \text{ I } a) - JK_{\text{reg}} (a) \\ &= 294912 - 854,95 - 289852,083 \\ &= 4204,96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RJK_{\text{reg}} (a) &= JK_{\text{reg}} (a) \\ &= 289852,083 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RJK_{\text{reg}} (b \text{ I } a) &= JK_{\text{reg}} (b \text{ I } a) \\ &= 854,95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RJK_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{n-2} \\ &= \frac{4204,96}{48-2} \\ &= 91,41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F &= \frac{RJK_{\text{reg}} (b \text{ I } a)}{RJK_{\text{res}}} \\ &= \frac{854,95}{91,41} = 9,35 \end{aligned}$$

Hipotesis yang akan diuji dalam uji keberartian regresi ini adalah sebagai berikut:

Ha : Persamaan regresi X_2 atas Y diterima

Ho : Persamaan regresi X_2 atas Y tidak diterima

Kreteria penolakan Ho adalah : tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk F_{tabel} didapat dari daftar distribusi Fisher dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n - 2 = 46$ pada taraf nyata α sebesar 0,05 didapat:

$$F_{(1-\alpha)(1,n-2)} = 4,165$$

Dari hasil diatas didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $9,35 > 4,165$ maka Ha diterima dan Ho ditolak dengan demikian maka persamaan regresi X atas Y dapat diterima dan dapat digunakan sebagai alat prediksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y}_i = 56,210 + 0,380X_i$ membentuk garis lurus linear.

Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel ANAVA (Analisis Varians) sebagai berikut:

Tabel XVII

Tabel ANAVA Untuk Regresi Variabel X_2 Dan Y

Sumber Variansi	Df	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}
Reg (a)	1	289852,083	9,35	4,165
Reg (b I a)	1	854,95	9,35	4,165
Residu	46	4204,96	9,35	4,165

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam bab III dapat diterima atau tidak. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 = \rho = 0$$

$$H_a = \rho \neq 0$$

Berdasarkan analisa data yang merupakan persyaratan untuk melakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik product moment Pearson, maka variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat pengujian sebagai berikut:

- 1) Sebaran data kedua variabel berdistribusi normal
- 2) Persamaan regresi yang terbentuk adalah linier

Rumus korelasi product moment pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi xy

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total (seluruh item)

n : jumlah responden

$\sum X^2$: jumlah kuadrat setiap X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat setiap Y

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

- a) Uji Hipotesis pada Variabel Penerapan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari tabel lampiran 8 diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 1717 & \Sigma Y &= 3730 \\ \Sigma X^2 &= 61655 & \Sigma Y^2 &= 294912 \\ \Sigma XY &= 133975\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{48(133975) - (1717)(3730)}{\sqrt{\{48(61655) - (1717)^2\}\{48(294912) - (3730)^2\}}} \\ &= 0,502\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara penerapan metode ceramah dengan hasil belajar siswa adalah sebesar $r_{xy} = 0,502$ tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Hal ini berdasarkan interpretasi besarnya angka korelasi variabel X_1 dan Y yang merujuk kepada pedoman statistik yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam bukunya "*Pengantar Statistik Pendidikan*" sebagai berikut:

- 1) Apabila besarnya angka korelasi antara 0,00 – 0,20 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y sangat lemah atau dapat dianggap tidak ada korelasi.
- 2) Apabila besarnya angka korelasi antara 0,21 – 0,40 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang lemah atau rendah.
- 3) Apabila besarnya angka korelasi antara -,41 – 0,70 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang sedang.
- 4) Apabila besarnya angka korelasi antara 0,71 – 0,90 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang kuat atau tinggi.

- 5) Apabila besarnya angka korelasi antara 0,91 – 1,00 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sedangkan besar pengaruh penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi korelasi atau koefisien penentu, yaitu besarnya pengaruh penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Koefisien penentu atau koefisien determinasi korelasi

r : koefisien korelasi

Dari perhitungan sebelumnya didapat koefisien korelasi sebesar 0,502 maka didapat indeks determinasi koefisien adalah:

$$\begin{aligned} &= (0,502)^2 \times 100\% \\ &= 25,20 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian maka hipotesis kerja dalam penelitian ini yang berbunyi terdapat pengaruh positif antara penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa di SMA Swasta Budisatria Medan dengan besarnya pengaruh penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 25,20 %. Sedangkan sisanya sebesar 74,80% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa jika penerapan metode ceramah lebih dikembangkan lagi dengan cara menggabungkannya dengan metode pembelajaran lainnya maka hasil belajar siswa akan meningkat juga.

Untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa yang terjadi pada sampel juga terjadi pada populasi yaitu

seluruh siswa SMA Swasta Budisatrya Medan dan hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi maka perlu dilakukan pengujian untuk generalisasi. Pengujian generalisasi ini dilakukan dengan menggunakan rumus t-tes sebagai berikut:

$$t = \frac{rxy \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-(rxy)^2}}$$

$$t = \frac{0,502 \sqrt{48-1}}{\sqrt{1-(0,502)^2}}$$

$$t = \frac{3,441}{0,864}$$

$$t = 3,982$$

Ketentuan pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka korelasi signifikan untuk digeneralisasikan
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan untuk digeneralisasikan

Nilai t_{tabel} diambil dengan $dk = n-2$. Nilai t_{tabel} untuk $dk = n-2 = 48-2 = 46$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,012. Dari hasil perhitungan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,982 \geq 2,012$. Dengan demikian hasil dari penelitian ini yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan besarnya pengaruh penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 25,20 %.

b) Uji Hipotesis pada Variabel Motivasi Belajar siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari tabel lampiran 8 diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum X &= 2714 & \sum Y &= 3730 \\ \sum X^2 &= 159368 & \sum Y^2 &= 294912 \\ \sum XY &= 213149\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{48(213149) - (2714)(3730)}{\sqrt{\{48(159368) - (2714)^2\}\{48(294912) - (3730)^2\}}} \\ &= 0,411\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa adalah sebesar $r_{xy} = 0,411$ tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Hal ini berdasarkan interpretasi besarnya angka korelasi variabel X_2 dan Y yang merujuk kepada pedoman statistik yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam bukunya “*Pengantar Statistik Pendidikan*” sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Apabila besarnya angka korelasi antara 0,00 – 0,20 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y sangat lemah atau dapat dianggap tidak ada korelasi.
- 2) Apabila besarnya angka korelasi antara 0,21 – 0,40 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang lemah atau rendah.
- 3) Apabila besarnya angka korelasi antara -,41 – 0,70 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang sedang.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 180

- 4) Apabila besarnya angka korelasi antara 0,71 – 0,90 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang kuat atau tinggi.
- 5) Apabila besarnya angka korelasi antara 0,91 – 1,00 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sedangkan besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi korelasi atau koefisien penentu, yaitu besarnya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Koefisien penentu atau koefisien determinasi korelasi

r : koefisien korelasi

Dari perhitungan sebelumnya didapat koefisien korelasi sebesar 0,411 maka didapat indeks determinasi koefisien adalah:

$$= (0,411)^2 \times 100\%$$

$$= 16,89 \%$$

Dengan demikian maka hipotesis kerja dalam penelitian ini yang berbunyi terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan dengan besarnya pengaruh penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 16,89 %. Sedangkan sisanya sebesar 83,11% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa jika motivasi belajar siswa lebih ditingkatkan lagi maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Untuk mengetahui apakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang terjadi pada sampel juga terjadi pada populasi yaitu seluruh siswa SMA Swasta Budisatrya Medan dan hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi maka perlu dilakukan pengujian untuk generalisasi. Pengujian generalisasi ini dilakukan dengan menggunakan rumus t-tes sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

$$t = \frac{0,411 \sqrt{48-1}}{\sqrt{1-(0,411)^2}}$$

$$t = \frac{2,817}{0,911}$$

$$t = 3,092$$

Ketentuan pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka korelasi signifikan untuk digeneralisasikan
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan untuk digeneralisasikan

Nilai t_{tabel} diambil dengan $dk = n-2$. Nilai t_{tabel} untuk $dk = n-2 = 48-2 = 46$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,012. Dari hasil perhitungan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,092 \geq 2,012$. Dengan demikian hasil dari penelitian ini yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan besarnya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 16,89 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan persepsi siswa terhadap penerapan metode ceramah, skor yang banyak dipilih adalah 33,6 – 38,02 yakni sebanyak 70,83%. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa terhadap penerapan metode ceramah termasuk dalam kategori sedang atau baik.
2. Berdasarkan persepsi siswa terhadap motivasi belajar, skor yang banyak dipilih adalah 45,32 – 67,75 yakni sebanyak 64,583%. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa terhadap motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang atau baik.
3. Hasil belajar siswa juga meningkat apabila guru agama mampu menerapkan metode ceramah dan memberikan motivasi belajar dengan baik dan skor yang paling banyak dipilih adalah 67,38 – 88,11 yakni sebanyak 50%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori sedang atau baik. Selain daripada itu terdapat pula pengaruh yang signifikan antara penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan sebesar 0,502 dengan memberikan kontribusi sebesar 25,20%. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan sebesar 0,411 dengan memberikan kontribusi sebesar 16,89%.

B. Saran-saran

Untuk menyempurnakan manfaat penelitian ini, maka penulis memberikan saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disaran kepada guru-guru agar dalam setiap proses belajar mengajar hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Selain menggunakan metode pembelajaran yang sesuai disarankan juga agar seorang guru hendaknya mampu menggunakan media pembelajaran sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak terkesan membosankan.
3. Seorang guru hendaknya juga harus dapat memberikan motivasi kepada para siswa agar semangat dan keinginan siswa semakin kuat dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Disarankan kepada para mahasiswa yang ingin meneliti tentang hasil belajar siswa agar dapat meneliti tentang variabel lain yang mempengaruhinya. Hal ini bertujuan agar pada suatu saat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat dijelaskan dengan baik. Sehingga untuk meningkatkn hasil belajar siswa dapat digunakan metode yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet VI. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arnita. 2013. *Pengantar Statistik*. Medan : Cipta Pustaka Media Perintis.
- B. Uno, Hamza. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya pasa. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IV*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid X*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Halimah, Siti. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah
- Khadijah. 2013. *Belajar Dan pembelajaran*. Bandung : Perdana Mulya sarana.

- M. Yusuf, Kadar. 2013. *Tafsir Tarbaw*. Jakarta : Amzah.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Mesiono. 2012. *Manajemen & Organisasi*. Bandung : Perdana Mulya Sarana.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung : Citapustaka Media.
- Saebeni, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sagala, H. Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. Ke-2. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta : Insani Madani.
- Usman, Husani dan purnomo setiady akbar. 2011. *Pengantar Statistika*, Cet. 5. Jakarta : PT Bumi Aksara.

ANGKET UNTUK SISWA

Nama :

kelas :

Hari/Tanggal :

Alamat :

Petunjuk :

1. bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan teliti, kemudian berikan jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami dan anda rasakan.
2. Kejujuran anda sangat diharapkan dalam mengisi jawaban, atas kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.
3. berilah tanda ceklis (\surd) pada lembar jawaban. petunjuk jawaban seperti berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

A. Daftar pernyataan Variabel X_1 (Penerapan Metode Ceramah)

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	PENYAMPAIAN INFORMASI SECARA LISAN				
1.	Sebelum pelajaran dimulai guru agama mengemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas				
2.	Sebelum menutup pelajaran guru agama memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan				
3.	Penyampaian materi yang dilakukan guru terkesan membosankan				
4.	Dalam menggunakan metode ceramah guru agama				

menyampaikan dengan suara yang nyaring

SIKAP SISWA YANG MENDENGARKAN

5. Saya menulis kembali ke dalam buku catatan apa yang disampaikan oleh guru
6. Saya merasa cocok dengan metode ceramah yang disampaikan oleh guru di depan kelas
7. Saya akan berusaha mengikuti dan mendengarkan ceramah guru pada setiap materi yang diajarkan hingga selesai
8. Pada saat guru menerangkan pelajaran siswa yang lain ada yang tidur dan tidak mendengarkan
9. Saya jarang mengikuti dan mendengarkan ceramah guru hingga pelajaran selesai
10. Menurut saya lebih baik menulis materi daripada mendengarkan guru menjelaskannya

MATERI YANG DISAMPAIKAN

11. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru agama menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran
12. Dengan metode ceramah, materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah untuk saya pahami
13. Pengulangan kata yang diucapkan oleh guru pada saat menyampaikan materi pelajaran, terkesan membosankan
14. Saya kurang tertarik mengikuti materi yang diterangkan dengan berceramah

SUASANA KELAS YANG KONDUSIF KETIKA BELAJAR

15. Materi pembelajaran yang disampaikan akan mudah saya terima apabila suasana kelas tenang
16. saya senang dengan metode ceramah karena guru menyampaikan materi dengan penuh semangat

17. Jika teman-teman mengajak saya bercerita, saya tidak lagi mengikuti ceramah dosen
18. Saya tidak suka dengan metode ceramah dosen karena membuat saya mengantuk

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA KETIKA
PROSES BELAJAR MENGAJAR**

19. Media yang digunakan oleh guru sangat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan
20. Dengan penggunaan media atau alat peraga membuat saya dengan mudah untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan
21. Sulit bagi saya untuk memahami materi pelajaran apabila guru tidak menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran
22. Jika tidak menggunakan media atau alat peraga, maka proses pembelajaran akan sangat membosankan

Nama :
kelas :
Hari/Tanggal :
Alamat :

Petunjuk :

1. bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan teliti, kemudian berikan jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami dan anda rasakan.
2. Kejujuran anda sangat diharapkan dalam mengisi jawaban, atas kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.
3. berilah tanda ceklis (✓) pada lembar jawaban. petunjuk jawaban seperti berikut:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

B. Daftar pernyataan Variabel X₂ (Motivasi Belajar)

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	ADANYA HASRAT DAN KEINGINAN BERHASIL				
1.	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai				
2.	Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya				
3.	Pembelajaran ini sangat tidak jelas sehingga membuat saya sulit untuk mempertahankan perhatian saya				
4.	Tugas-tugas latihan pada pembelajaran ini terlalu sulit				

ADANYA DORONGAN DAN KEBUTUHAN DALAM BELAJAR

5. Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya
6. Saya sangat senang pada pembelajaran ini, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya
7. Pembelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui
8. Pada setiap pembahasan terdapat banyak kata yang mengganggu

ADANYA HARAPAN DAN CITA-CITA MASA DEPAN

9. Saya merasa bahagia menyelesaikan dengan berhasil pembelajaran ini
10. Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes
11. Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan
12. Sedikitpun saya tidak memahami materi pembelajaran ini

ADANYA PENGHARGAAN DALAM BELAJAR

13. Jika saya berhasil dalam pembelajaran ini maka saya akan mendapatkan nilai sempurna
14. Saya percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya
15. Saya akan mendapat nilai yang jelek apabila saya tidak mengikuti pembelajaran ini
16. Jumlah pengulangan pada pembelajaran ini kadang-kadang membosankan saya

ADANYA KEGIATAN YANG MENARIK

DALAM BELAJAR

17. Cara penyusunan informasi dalam pembelajaran ini membuat saya tertarik untuk mempelajarinya
18. Dengan menggunakan media atau alat peraga membuat saya semakin tertarik untuk mempelajari pembelajaran PAI ini
19. Saya tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran ini
20. Dalam setiap proses pembelajaran ini membuat saya merasa bosan

ADANYA LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF SEHINGGA MEMUNGKINKAN SEORANG SISWA DAPAT BELAJAR DENGAN BAIK

21. Dengan kondisi kelas yang tenang maka saya akan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik
22. Saya merasa senang ketika kondisi kelas terlihat bersih dan nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung
23. Saya tidak bisa belajar pada saat proses pembelajaran, ketika keadaan didalam kelas tidak tenang
24. Ketika ada teman yang mengajak saya untuk mengobrol maka saya tidak bisa lagi mengikuti proses pembelajaran dengan baik

Lampiran 1 uji coba angket variabel X_1 (Metode Ceramah)

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Y	Y ²
1	3	4	2	2	4	4	3	1	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	2	1	60	3600
2	3	4	1	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	4	1	2	3	3	3	2	58	3364
3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	59	3481
4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	4	62	3844
5	4	3	2	3	3	3	2	1	3	2	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	3	4	64	4096
6	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	72	5184
7	4	4	1	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	59	3481
8	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	63	3969
9	4	4	2	2	3	3	3	3	1	1	4	4	3	2	4	3	1	1	3	4	2	2	59	3481
10	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	58	3364
11	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	59	3481
12	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	59	3481
13	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	67	4489
14	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	2	1	4	3	2	2	4	4	2	2	68	4624
15	3	3	2	1	2	3	4	3	2	1	4	3	2	2	3	3	1	2	2	2	1	1	50	2500
16	4	4	2	3	4	3	4	2	2	2	4	4	3	1	4	4	1	1	4	4	1	2	63	3969
17	4	4	1	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	1	4	4	1	1	3	3	2	2	63	3969
18	4	4	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	2	1	4	4	1	1	4	3	1	2	61	3721
19	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	3	2	1	4	4	1	1	4	3	1	2	62	3844
20	3	4	2	4	4	4	4	2	1	2	3	3	3	1	4	4	2	2	3	4	3	3	65	4225
21	4	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	57	3249

22	4	4	2	1	3	3	3	3	3	2	4	4	1	2	4	4	2	2	3	4	3	3	64	4096
23	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	60	3600
24	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	1	2	3	4	2	2	62	3844
25	3	4	2	4	4	3	4	2	1	2	4	4	3	1	4	4	2	1	4	4	2	2	64	4096
26	3	4	2	3	3	3	4	2	1	2	4	4	3	1	4	4	3	1	4	4	2	2	63	3969
27	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	4	3	2	1	3	2	2	2	54	2916
28	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	58	3364
29	3	3	1	2	4	3	4	1	1	1	3	3	2	2	4	4	1	1	3	3	3	3	55	3025
30	3	3	2	3	4	4	4	1	1	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	59	3481
31	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	1	1	4	4	2	1	3	3	2	2	57	3249
32	4	4	2	2	3	4	4	1	1	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	63	3969
33	3	4	1	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	62	3844
34	4	4	2	3	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	3	3	2	65	4225
35	4	1	1	2	3	4	4	4	2	3	3	4	1	1	3	3	1	1	2	2	3	3	55	3025
36	3	3	2	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	2	2	62	3844
37	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	1	2	51	2601
$\sum X$	125	130	70	92	122	123	127	86	78	77	127	121	81	66	133	130	73	72	117	119	83	90	2242	136564
$\sum X^2$	431	472	142	256	418	419	447	222	188	171	445	407	189	132	487	468	169	166	381	397	203	240		
$\sum XY$	7591	7920	4267	5661	7431	7468	7700	5203	4760	4684	7718	7375	4945	4016	8075	7893	4470	4407	7130	7283	5068	5499		

Lampiran 3 uji coba angket variabel X₂ (Motivasi Belajar)

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Y	Y ²	
1	4	4	2	1	2	3	1	2	4	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	4	4	3	3	63	3969	
2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	69	4761	
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	1	2	3	4	1	1	4	4	3	3	70	4900	
4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	76	5776	
5	4	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	77	5929	
6	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	1	2	4	4	3	4	77	5929	
7	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	63	3969	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	9216
9	4	4	1	1	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	2	1	4	4	4	2	69	4761	
10	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	67	4489	
11	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	67	4489	
12	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	65	4225	
13	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	77	5929	
14	4	4	2	3	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	79	6241	
15	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	1	52	2704	
16	4	4	2	2	3	4	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	67	4489	
17	4	4	1	1	3	4	2	1	4	4	2	1	4	4	3	2	4	4	1	1	4	4	4	2	68	4624	
18	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	65	4225	
19	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	1	4	3	2	1	1	1	1	1	58	3364	
20	4	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	1	4	3	4	2	3	4	1	1	4	4	4	3	66	4356	

21	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	66	4356
22	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	77	5929
23	4	4	2	1	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	75	5625
24	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	80	6400
25	4	3	1	2	2	3	1	3	4	4	2	1	3	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	2	68	4624
26	4	3	1	2	2	3	1	3	4	4	2	1	3	4	4	2	4	4	1	3	4	4	4	2	69	4761
27	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	2	1	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	69	4761
28	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	3	67	4489
29	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	2	1	4	3	4	2	4	3	2	2	4	4	3	3	71	5041
30	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	68	4624
31	4	4	2	1	3	3	2	2	4	3	2	1	4	3	3	1	3	3	1	1	3	4	3	3	63	3969
32	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	77	5929
33	3	4	2	2	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	2	67	4489
34	3	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	2	1	4	4	3	3	69	4761
35	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	1	4	4	3	2	66	4356
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	74	5476
37	3	3	1	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	3	64	4096
$\sum X$	132	132	69	79	114	121	83	84	130	128	89	69	131	127	119	92	127	127	75	71	130	133	120	99	2581	182031
$\sum X^2$	480	480	145	193	370	409	205	208	468	454	231	147	473	445	405	250	447	447	183	161	476	497	414	289		
$\sum XY$	9242	9231	4932	5645	8025	8477	5866	5959	9123	8958	6331	4910	9205	8927	8346	6536	8912	8925	5344	5091	9178	9377	8496	6995		

Lampiran 2

1. Uji Validitas Penerapan Metode Ceramah (X_1)

Untuk menghitung koefisien validitas metode ceramah (X_1) maka digunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

Misal Item No. 2

$\sum X$	130
$\sum X^2$	472
$\sum XY$	7920
$\sum Y$	2242
$\sum Y^2$	136564
N	37

Dengan mensubstitusikan besaran yang diperoleh tersebut kedalam rumus di atas. Maka dapat dihitung besaran dari indeks validitas (r_{xy}) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{(37 \times 7920) - (130 \times 2242)}{\sqrt{\{(37 \times 472) - 130^2\} \{(37 \times 136564) - 2242^2\}}}$$
$$r_{xy} = \mathbf{0,410}$$

Besaran $r_{xy} = \mathbf{0,410}$ dikonsultasikan terhadap $r_{xy\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5 % dengan $dk=N= 37$ untuk sampel uji coba, maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,325$. Ternyata $r_{\text{hitung}} = 0,410 > r_{\text{tabel}} = 0,325$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir item no. 2 sudah valid (sahih). Dengan cara perhitungan seperti pada butir item di atas, maka validitas yang disusun dalam tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Penerapan Metode Ceramah

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,212	0,325	Tidak Valid
2	0,410	0,325	Valid
3	0,307	0,325	Tidak Valid
4	0,620	0,325	Valid
5	0,363	0,325	Valid
6	0,175	0,325	Tidak Valid
7	0,050	0,325	Tidak Valid
8	-0,064	0,325	Tidak Valid
9	0,259	0,325	Tidak Valid
10	0,208	0,325	Tidak Valid
11	0,279	0,325	Tidak Valid
12	0,480	0,325	Valid
13	0,404	0,325	Valid

14	0,166	0,325	Tidak Valid
15	0,199	0,325	Tidak Valid
16	0,175	0,325	Tidak Valid
17	0,349	0,325	Valid
18	0,325	0,325	Valid
19	0,456	0,325	Valid
20	0,717	0,325	Valid
21	0,353	0,325	valid
22	0,371	0,325	Valid

Keterangan:

N = Banyak sampel

r_{xy} = koefisien validitas angket

x = skor yang diperoleh tiap item

2. Uji Reliabilitas Penerapan Metode Ceramah (X_1)

Untuk menguji reliabilitas butir item dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Dimana:

K = 22 = Butir item

N = 37 = Jumlah sampel uji coba

$$\sum \sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{N}$$

Contoh untuk menghitung Varians butir ($\sum \sigma b^2$) dari butir item no. 2:

$$N = 37$$

$$\sum X = 130$$

$$\sum X^2 = 472$$

$$\sum \sigma b^2 = \frac{472 - (130)^2 / 37}{37} = 0,41198$$

Dengan cara menghitung seperti pada butir item nomor 2 di atas, maka varians butir dari nomor 2 sampai seterusnya ditentukan. Hasil seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel Varians Butir Item

No. Butir	$\sum \sigma b^2$
1	0,235208
2	0,41198
3	0,258583

4	0,736304
5	0,425128
6	0,273192
7	0,299489
8	0,591752
9	0,636961
10	0,290723
11	0,245435
12	0,305332
13	0,315559
14	0,385683
15	0,241052
16	0,303871
17	0,674945
18	0,699781
19	0,298028
20	0,385683
21	0,454346
22	0,569759
Jumlah	9,038794

Sedangkan:

$$\sigma^2 = \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2 / N}{N}$$

$$= \frac{136564 - (2242)^2 / 37}{37} = 19,21402$$

Maka :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \times \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{22}{22-1} \right] \times \left[1 - \frac{9,038794}{19,21402} \right] = 0,554791$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket penerapan metode ceramah di SMA Swasta Budisatrya Medan termasuk dalam kategori sedang, dan sudah reliabel.

Lampiran 4

1. Uji Validitas Motivasi Belajar (X₂)

Untuk menghitung koefisien validitas motivasi belajar (X₂) maka digunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

Misal Item No. 3

ΣX	69
ΣX^2	145
ΣXY	4932
ΣY	2581
ΣY^2	182031
N	37

Dengan mensubstitusikan besaran yang diperoleh tersebut kedalam rumus di atas. Maka dapat dihitung besaran dari indeks validitas (r_{xy}) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \times \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(37 \times 4932) - (69 \times 2581)}{\sqrt{\{(37 \times 145 - 69^2)\} \times \{(37 \times 182031) - 2581^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,659$$

Besaran r_{xy} = **0,659** dikonsultasikan terhadap r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan dk=N= 37 untuk sampel uji coba, maka diperoleh r_{tabel} = 0,325. Ternyata r_{hitung} = 0,659 > r_{tabel} = 0,325. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir item no. 3 sudah valid (sahih). Dengan cara perhitungan seperti pada butir item di atas, maka validitas yang disusun dalam tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Penerapan Metode Ceramah

No. Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,253	0,325	Tidak Valid
2	0,171	0,325	Tidak Valid
3	0,659	0,325	Valid
4	0,610	0,325	Valid
5	0,376	0,325	Valid
6	0,224	0,325	Tidak Valid
7	0,393	0,325	Valid
8	0,536	0,325	Valid
9	0,365	0,325	Valid
10	0,195	0,325	Tidak Valid
11	0,668	0,325	Valid
12	0,506	0,325	Valid
13	0,494	0,325	Valid
14	0,505	0,325	Valid

15	0,213	0,325	Tidak Valid
16	0,575	0,325	Valid
17	0,356	0,325	Valid
18	0,443	0,325	Valid
19	0,452	0,325	Valid
20	0,623	0,325	Valid
21	0,560	0,325	Valid
22	0,512	0,325	Valid
23	0,563	0,325	Valid
24	0,406	0,325	Valid

Keterangan:

N = Banyak sampel

r_{xy} = koefisien validitas angket

x = skor yang diperoleh tiap item

2. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X_2)

Untuk menguji reliabilitas butir item dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Dimana:

K = 22 = Butir item

N = 37 = Jumlah sampel uji coba

$$\sum \sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{N}$$

Contoh untuk menghitung Varians butir ($\sum \sigma b^2$) dari butir item nomor 3:

$$N = 37$$

$$\sum X = 69$$

$$\sum X^2 = 145$$

$$\sum \sigma b^2 = \frac{145 - (69)^2 / 37}{37} = 0,441198$$

Dengan cara menghitung seperti pada butir item nomor 3 di atas, maka varians butir dari nomor 3 sampai seterusnya ditentukan. Hasil seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel. Varians Butir Item

No. Butir	$\sum \sigma b^2$
1	0,245435
2	0,245435
3	0.441198

4	0,657414
5	0,506939
6	0,359386
7	0,5084
8	0,467495
9	0,303871
10	0,302411
11	0,457268
12	0,495252
13	0,243856
14	0,245435
15	0,601899
16	0,574142
17	0,299489
18	0,299489
19	0,837107
20	0,669102
21	0,520088
22	0,511322
23	0,670562
24	0,65157
Jumlah	10,673367

Sedangkan:

$$\begin{aligned}\sigma^2 &= \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2 / N}{N} \\ &= \frac{182031 - (2581)^2 / 37}{37} = 53,75164354\end{aligned}$$

Maka :

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \times \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right] \\ &= \left[\frac{24}{24-1} \right] \times \left[1 - \frac{10,673367}{53,75164354} \right] = 0,836277\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket penerapan metode ceramah di SMA Swasta Budisatrya Medan termasuk dalam kategori tinggi, dan sudah reliabel.

Lampiran 5

Data Variabel Penerapan Metode Ceramah (X₁)

No Subjek	Butir Soal											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	3	4	3	2	3	4	4	1	4	2	34
2	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	33
3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	37
4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	1	33
5	3	4	3	3	2	1	4	4	3	2	2	31
6	4	3	4	4	3	1	3	2	4	3	1	32
7	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	37
8	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	38
9	4	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	34
10	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	2	34
11	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	35
12	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	37
13	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	37
14	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	1	35
15	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	36
16	4	3	4	4	3	1	4	2	3	3	2	33
17	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	36
18	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	35
19	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	1	34
20	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	36
21	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	1	35
22	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	33
23	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	40
24	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	39
25	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	1	34
26	4	3	3	4	3	1	4	4	3	3	2	34
27	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	1	34
28	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	37
29	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	36
30	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	36
31	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	38
32	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	35
33	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	36
34	3	4	4	3	4	3	4	3	2	1	1	32
35	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	32
36	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	38
37	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	37
38	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	38
39	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	39
40	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	38
41	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	36
42	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	37

43	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	37
44	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	36
45	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	36
46	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	37
47	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	39
48	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	41

Lampiran 6

Data Variabel Motivasi Belajar (X₂)

No Subjek	Butir Soal																			Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	2	1	2	1	2	4	2	1	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2	45
2	2	2	3	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	50
3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	58
4	1	2	3	4	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3	43
5	1	3	2	1	2	2	4	1	4	3	4	2	3	2	4	3	4	2	2	49
6	2	2	4	1	2	2	1	2	3	2	2	4	2	1	2	2	2	1	3	40
7	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	66
8	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	65
9	1	1	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	49
10	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	69
11	1	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	49
12	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	45
13	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	59
14	2	3	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	63
15	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	37
16	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	49
17	2	2	3	3	1	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	55
18	1	1	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	45
19	1	1	4	2	2	4	2	2	3	3	1	4	3	1	1	1	1	1	2	39
20	1	2	2	2	3	3	2	1	4	2	2	3	4	1	4	4	4	3	1	48
21	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	45
22	2	3	2	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2	2	49
23	2	1	4	2	2	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	52
24	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	1	3	3	3	4	2	56

Lampiran 7**Data Variabel Hasil Belajar (Y)**

Nomor Responden	Nilai Hasil Raport
1	64
2	64
3	85
4	64
5	64
6	73
7	75
8	64
9	67
10	85
11	79
12	86
13	76
14	64
15	64
16	64
17	87
18	85
19	64
20	79
21	64
22	64
23	85
24	64
25	89
26	85
27	75
28	80
29	81
30	82
31	91
32	77
33	64
34	77
35	64
36	82
37	82
38	83
39	93
40	77
41	88

42	91
43	91
44	90
45	91
46	93
47	84
48	90

Lampiran 8

Tabel Pembantu Perhitungan Regresi dan Korelasi Variabel X_1 dan Y

Nomor Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	34	64	1156	4096	2176
2	33	64	1089	4096	2112
3	37	85	1369	7225	3145
4	33	64	1089	4096	2112
5	31	64	961	4096	1984
6	32	73	1024	5329	2336
7	37	75	1369	5625	2775
8	38	64	1444	4096	2432
9	34	67	1156	4489	2278
10	34	85	1156	7225	2890
11	35	79	1225	6241	2765
12	37	86	1369	7396	3182
13	37	76	1369	5776	2812
14	35	64	1225	4096	2240
15	36	64	1296	4096	2304
16	33	64	1089	4096	2112
17	36	87	1296	7569	3132
18	35	85	1225	7225	2975
19	34	64	1156	4096	2176
20	36	79	1296	6241	2844
21	35	64	1225	4096	2240
22	33	64	1089	4096	2112
23	40	85	1600	7225	3400
24	39	64	1521	4096	2496
25	34	89	1156	7921	3026
26	34	85	1156	7225	2890
27	34	75	1156	5625	2550
28	37	80	1369	6400	2960
29	36	81	1296	6561	2916
30	36	82	1296	6724	2952
31	38	91	1444	8281	3458
32	35	77	1225	5929	2695
33	36	64	1296	4096	2304
34	32	77	1024	5929	2464
35	32	64	1024	4096	2048
36	38	82	1444	6724	3116
37	37	82	1369	6724	3034
38	38	83	1444	6889	3154
39	39	93	1521	8649	3627
40	38	77	1444	5929	2926
41	36	88	1296	7744	3168
42	37	91	1369	8281	3367

43	37	91	1369	8281	3367
44	36	90	1296	8100	3240
45	36	91	1296	8281	3276
46	37	93	1369	8649	3441
47	39	84	1521	7056	3276
48	41	90	1681	8100	3690
Jumlah	1717	3730	61655	294912	133975

Lampiran 9

Tabel Pembantu Perhitungan Regresi dan Korelasi Variabel X_2 dan Y

Nomor Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	64	2025	4096	2880
2	50	64	2500	4096	3200
3	58	85	3364	7225	4930
4	43	64	1849	4096	2752
5	49	64	2401	4096	3136
6	40	73	1600	5329	2920
7	66	75	4356	5625	4950
8	65	64	4225	4096	4160
9	49	67	2401	4489	3283
10	69	85	4761	7225	5865
11	49	79	2401	6241	3871
12	45	86	2025	7396	3870
13	59	76	3481	5776	4484
14	63	64	3969	4096	4032
15	37	64	1369	4096	2368
16	49	64	2401	4096	3136
17	55	87	3025	7569	4785
18	45	85	2025	7225	3825
19	39	64	1521	4096	2496
20	48	79	2304	6241	3792
21	45	64	2025	4096	2880
22	49	64	2401	4096	3136
23	52	85	2704	7225	4420
24	56	64	3136	4096	3584
25	74	89	5476	7921	6586
26	57	85	3249	7225	4845
27	47	75	2209	5625	3525
28	55	80	3025	6400	4400
29	48	81	2304	6561	3888
30	66	82	4356	6724	5412
31	41	91	1681	8281	3731
32	62	77	3844	5929	4774
33	69	64	4761	4096	4416
34	49	77	2401	5929	3773
35	50	64	2500	4096	3200
36	69	82	4761	6724	5658
37	70	82	4900	6724	5740
38	73	83	5329	6889	6059
39	48	93	2304	8649	4464
40	69	77	4761	5929	5313
41	66	88	4356	7744	5808
42	68	91	4624	8281	6188

43	66	91	4356	8281	6006
44	49	90	2401	8100	4410
45	74	91	5476	8281	6734
46	68	93	4624	8649	6324
47	75	84	5625	7056	6300
48	76	90	5776	8100	6840
Jumlah	2714	3730	159368	294912	213149

Lampiran 10

**Tabel r Product Moment
Pada Sig.0,05 (Two Tail)**

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129

29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 11

NILAI KRITIS UNTUK UJI LILIEFORS

	Tarf nyata α				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	$1.031\sqrt{n}$	$0.886\sqrt{n}$	$0.805\sqrt{n}$	$0.768\sqrt{n}$	$0.736\sqrt{n}$

Lampiran 12

Tabel z

z	0	0,01	0,02	0,03	0,04	0,05	0,06	0,07	0,08	0,09
-3,5	0,000	0,000	0,000	0,0002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	2	2	2		2	2	2	2	2	2
-3,4	0,000	0,000	0,000	0,0003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	3	3	3		3	3	3	3	3	2
-3,3	0,000	0,000	0,000	0,0004	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	5	5	5		4	4	4	4	4	3
-3,2	0,000	0,000	0,000	0,0006	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	7	7	6		6	6	6	5	5	5
-3,1	0,001	0,000	0,000	0,0009	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	0	9	9		8	8	8	8	7	7
-3,0	0,001	0,001	0,001	0,0012	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
	3	3	3		2	1	1	1	0	0
-2,9	0,001	0,001	0,001	0,0017	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
	9	8	8		6	6	5	5	4	4
-2,8	0,002	0,002	0,002	0,0023	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,001
	6	5	4		3	2	1	1	0	9
-2,7	0,003	0,003	0,003	0,0032	0,003	0,003	0,002	0,002	0,002	0,002
	5	4	3		1	0	9	8	7	6
-2,6	0,004	0,004	0,004	0,0043	0,004	0,004	0,003	0,003	0,003	0,003
	7	5	4		1	0	9	8	7	6
-2,5	0,006	0,006	0,005	0,0057	0,005	0,005	0,005	0,005	0,004	0,004
	2	0	9		5	4	2	1	9	8
-2,4	0,008	0,008	0,007	0,0075	0,007	0,007	0,006	0,006	0,006	0,006
	2	0	8		3	1	9	8	6	4
-2,3	0,010	0,010	0,010	0,0099	0,009	0,009	0,009	0,008	0,008	0,008
	7	4	2		6	4	1	9	7	4

-2,2	0,013 9	0,013 6	0,013 2	0,0129	0,012 5	0,012 2	0,011 9	0,011 6	0,011 3	0,011 0
-2,1	0,017 9	0,017 4	0,017 0	0,0166	0,016 2	0,015 8	0,015 4	0,015 0	0,014 6	0,014 3
-2,0	0,022 8	0,022 2	0,021 7	0,0212	0,020 7	0,020 2	0,019 7	0,019 2	0,018 8	0,018 3
-1,9	0,028 7	0,028 1	0,027 4	0,0268	0,026 2	0,025 6	0,025 0	0,024 4	0,023 9	0,023 3
-1,8	0,035 9	0,035 1	0,034 4	0,0336	0,032 9	0,032 2	0,031 4	0,030 7	0,030 1	0,029 4
-1,7	0,044 6	0,043 6	0,042 7	0,0418	0,040 9	0,040 1	0,039 2	0,038 4	0,037 5	0,036 7
-1,6	0,054 8	0,053 7	0,052 6	0,0516	0,050 5	0,049 5	0,048 5	0,047 5	0,046 5	0,045 5
-1,5	0,066 8	0,065 5	0,064 3	0,0630	0,061 8	0,060 6	0,059 4	0,058 2	0,057 1	0,055 9
-1,4	0,080 8	0,079 3	0,077 8	0,0764	0,074 9	0,073 5	0,072 1	0,070 8	0,069 4	0,068 1
-1,3	0,096 8	0,095 1	0,093 4	0,0918	0,090 1	0,088 5	0,086 9	0,085 3	0,083 8	0,082 3
-1,2	0,115 1	0,113 1	0,111 2	0,1093	0,107 5	0,105 6	0,103 8	0,102 0	0,100 3	0,098 5
-1,1	0,135 7	0,133 5	0,131 4	0,1292	0,127 1	0,125 1	0,123 0	0,121 0	0,119 0	0,117 0
-1,0	0,158 7	0,156 2	0,153 9	0,1515	0,149 2	0,146 9	0,144 6	0,142 3	0,140 1	0,137 9
-0,9	0,184 1	0,181 4	0,178 8	0,1762	0,173 6	0,171 1	0,168 5	0,166 0	0,163 5	0,161 1
-0,8	0,211 9	0,209 0	0,206 1	0,2033	0,200 5	0,197 7	0,194 9	0,192 2	0,189 4	0,186 7

-0,7	0,242 0	0,238 9	0,235 8	0,2327	0,229 6	0,226 6	0,223 6	0,220 6	0,217 7	0,214 8
-0,6	0,274 3	0,270 9	0,267 6	0,2643	0,261 1	0,257 8	0,254 6	0,251 4	0,248 3	0,245 1
-0,5	0,308 5	0,305 0	0,301 5	0,2981	0,294 6	0,291 2	0,287 7	0,284 3	0,281 0	0,277 6
-0,4	0,344 6	0,340 9	0,337 2	0,3336	0,330 0	0,326 4	0,322 8	0,319 2	0,315 6	0,312 1
-0,3	0,382 1	0,378 3	0,374 5	0,3707	0,366 9	0,363 2	0,359 4	0,355 7	0,352 0	0,348 3
-0,2	0,420 7	0,416 8	0,412 9	0,4090	0,405 2	0,401 3	0,397 4	0,393 6	0,389 7	0,385 9
-0,1	0,460 2	0,456 2	0,452 2	0,4483	0,444 3	0,440 4	0,436 4	0,432 5	0,428 6	0,424 7
-0,0	0,500 0	0,496 0	0,492 0	0,4880	0,484 0	0,480 1	0,476 1	0,472 1	0,468 1	0,464 1

0,0	0,500	0,504	0,508	0,5120	0,516	0,519	0,523	0,527	0,531	0,535
	0	0	0		0	9	9	9	9	9
0,1	0,539	0,543	0,547	0,5517	0,555	0,559	0,563	0,567	0,571	0,575
	8	8	8		7	6	6	5	4	3
0,2	0,579	0,583	0,587	0,5910	0,594	0,598	0,602	0,606	0,610	0,614
	3	2	1		8	7	6	4	3	1
0,3	0,617	0,621	0,625	0,6293	0,633	0,636	0,640	0,644	0,648	0,651
	9	7	5		1	8	6	3	0	7
0,4	0,655	0,659	0,662	0,6664	0,670	0,673	0,677	0,680	0,684	0,687
	4	1	8		0	6	2	8	4	9
0,5	0,691	0,695	0,698	0,7019	0,705	0,708	0,712	0,715	0,719	0,722
	5	0	5		4	8	3	7	0	4
0,6	0,725	0,729	0,732	0,7357	0,738	0,742	0,745	0,748	0,751	0,754
	7	1	4		9	2	4	6	7	9
0,7	0,758	0,761	0,764	0,7673	0,770	0,773	0,776	0,779	0,782	0,785
	0	1	2		4	4	4	4	3	2
0,8	0,788	0,791	0,793	0,7967	0,799	0,802	0,805	0,807	0,810	0,813
	1	0	9		5	3	1	8	6	3
0,9	0,815	0,818	0,821	0,8238	0,826	0,828	0,831	0,834	0,836	0,838
	9	6	2		4	9	5	0	5	9
1,0	0,841	0,843	0,846	0,8485	0,850	0,853	0,855	0,857	0,859	0,862
	3	8	1		8	1	4	7	9	1
1,1	0,864	0,866	0,868	0,8708	0,872	0,874	0,877	0,879	0,881	0,883

	3	5	6		9	9	0	0	0	0
1,2	0,884	0,886	0,888	0,8907	0,892	0,894	0,896	0,898	0,899	0,901
	9	9	8		5	4	2	0	7	5
1,3	0,903	0,904	0,906	0,9082	0,909	0,911	0,913	0,914	0,916	0,917
	2	9	6		9	5	1	7	2	7
1,4	0,919	0,920	0,922	0,9236	0,925	0,926	0,927	0,929	0,930	0,931
	2	7	2		1	5	9	2	6	9
1,5	0,933	0,934	0,935	0,9370	0,938	0,939	0,940	0,941	0,942	0,944
	2	5	7		2	4	6	8	9	1
1,6	0,945	0,946	0,947	0,9484	0,949	0,950	0,951	0,952	0,953	0,954
	2	3	4		5	5	5	5	5	5
1,7	0,955	0,956	0,957	0,9582	0,959	0,959	0,960	0,961	0,962	0,963
	4	4	3		1	9	8	6	5	3
1,8	0,964	0,964	0,965	0,9664	0,967	0,967	0,968	0,969	0,969	0,970
	1	9	6		1	8	6	3	9	6
1,9	0,971	0,971	0,972	0,9732	0,973	0,974	0,975	0,975	0,976	0,976
	3	9	6		8	4	0	6	1	7
2,0	0,977	0,977	0,978	0,9788	0,979	0,979	0,980	0,980	0,981	0,981
	2	8	3		3	8	3	8	2	7
2,1	0,982	0,982	0,983	0,9834	0,983	0,984	0,984	0,985	0,985	0,985
	1	6	0		8	2	6	0	4	7
2,2	0,986	0,986	0,986	0,9871	0,987	0,987	0,988	0,988	0,988	0,989
	1	4	8		5	8	1	4	7	0

	7	7	7		7	7	7	7	7	8
3,5	0,999	0,999	0,999	0,9998	0,999	0,999	0,999	0,999	0,999	0
	8	8	8		8	8	8	8	8	

Lampiran 13

TABEL DISTRIBUSI NILAI F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 14

TABEL NILAI t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : <http://www.fitk.uinsu.ac.id> e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2268/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017
Lampiran :
Hal : Izin Riset

24 Maret 2017

Yth. Kepala SMA Swasta Budistrya Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, diberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa salah satu syarat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) diwajibkan menyusun skripsi (karya ilmiah), untuk hal dimaksud dengan ini kami tugaskan mahasiswa:

Nama : PUTRI KHOIRIAH TAMBUNAN
Tempat/Tanggal lahir : Hutabolon, 02 September 1995
NIM : 31133270
Smt/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksana riset di SMA Swasta Budistrya Medan guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul:

"PENGARUH PENERAPAN METODE CERAMAH DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA SWASTA BUDISATRYA MEDAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan;
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



SMA BUDISATRYA

AKREDITASI : A

SURAT KETERANGAN

421.3 / 374 / SMABS / IV / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Swasta Budisatrya Medan, menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: PUTRI KHORIAH TAMBUNAN.
Tempat/Tanggal lahir	: Hutabolon, 02 September 1995.
N i M	: 31133270.
Jurusan / Semester	: Pendidikan Agama Islam. Semester VIII`

Sesuai dengan surat pengantar dari Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Nomor : B-2268/ITK/ITK.V.3 /PP.00.9/03/2017 , tanggal 24 Maret 2017, mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMA Swasta Budisatrya Medan pada tanggal 26 April 2017, untuk keperluan penyusunan skripsi , dengan judul :

**PENGARUH PENERAPAN METODE CERAMAH DAN MOTIVASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA SWASTA BUDISATRYA MEDAN.**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 27 April 2017.



Kepala sekolah

MI AZIS. BA.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Putri Khoiriah Tambunan
NIM : 31.13.3.270
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Hutabolon, 02 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 4 dari 6 Bersaudara

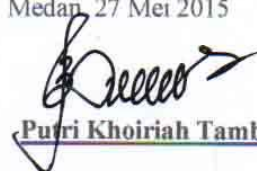
DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sarumpaet Tambunan
Nama Ibu : Maslaila Iriani Siregar
Alamat : Jl. Medan Bt. Kuis Gg. Baharu No. 12 Dusun III
Desa Sei Rotan

PENDIDIKAN

2000-2006 : SD Negeri No 155678 Hutabolon
2006-2010 : SMP Swasta Nur Ilmi Sei Rotan
2010-2013 : SMA Swasta Budisatrya Medan
2013-2017 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 27 Mei 2015



Putri Khoiriah Tambunan



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



Nama : PUTRI KHOIRIAH TAMBUNAN

N I M : 31.13.3.270

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode

Ceramah Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Swasta
Budisatriya Medan.

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing II Dr. Hasan Matsum, M. Ag

PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
I/17/02-17	Penyerahan Proposal	
II/20/02-17	- Perbaiki Bab II (Penambahan Teori) - Perbaiki angket Penelitian	
III/16/03-17	Acc Proposal (Penelitian ke Lapangan)	
IV/28/04-17	Perbaiki Bab IV	
V/10/05-17	Perbaiki kesimpulan & Saran-saran	
VI/17/05-17	Acc Skripsi	

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
I/19/01-17	Penyerahan Proposal	
II/25/01-17	- Perbaiki Bab I (LBM, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian) - Perbaiki Bab II	
III/02/02-17	Acc Proposal (Bab I, II & III)	
IV/22/05-17	Penyerahan Skripsi	
V/26/05-17	Perbaiki Bab IV	
VI/29/05-17	Perbaiki Bab V / kesimpulan	
VII/31/05-17	Acc Skripsi	

Medan, 02 Juni2017
 Dr. Asih Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah